

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERYLEARNING*
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
DI MIS DDI BONDE KEC. SOJOL KAB. DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperbaiki Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh:

**DEWI SUKMIATI
NIM. 20.1.04.0028**

**PRODI PENDIDIKANGURUMADRASAHIBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul "**Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala**" ini benar adalah hasil karya Peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 September 2024 M
10 Rabiul Awal 1445

Penulis



DEWI SUKMIATI
NIM. 20.1.04.0028

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala**" Oleh Mahasiswa Atas Nama Dewi Sukmiati, NIM. 20.1.04.0028, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan.

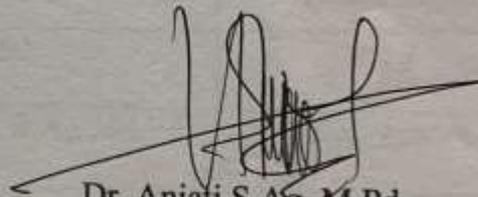
Palu, 03 Februari 2025 M
4 Syaban 1446 H

Pembimbing I



Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd
NIP.197206032003122003

Pembimbing II

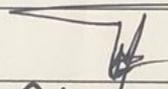
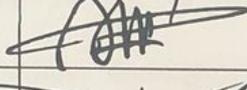
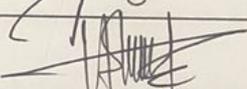
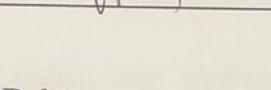


Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412112011012001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Dewi Sukmiati**, NIM: **201040028** dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Pemikiran Kritis Peserta Didik Di MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala ”** yang telah di ujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Pada tanggal 03 Februari 2025 bertepatan Pada 4 Syaban 1446 H. Di pandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat di terima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

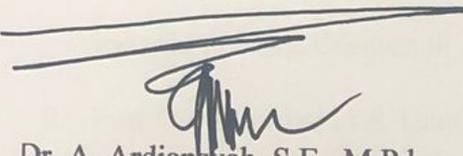
Palu, 03 Februari 2025 M
4 Syaban 1446 H

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Anisa, S.Pd., M.Pd	
Penguji I	Dr. Andi Anirah, S.Ag., M,Pd	
Penguji II	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Hj. Rustina., S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Dr. Aniati., S.Ag., M.Pd	

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGMI,

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 197802022009121002


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَاصْلًا وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam, penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi banyak mendapat bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kepada kedua Orang tua saya, Bapak Abtar dan Ibu Haera yang telah mengasuh, memelihara, membantu, selalu memberikan dorongan motivasi serta memberikan bantuan moral dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada saudara dan saudari penulis Moh. Ardan, Moh.Zaiful dan Dewi Sukmawati S.Si yang dalam hal ini telah banyak membantu dalam segi materi dan motivasi semoga Allah SWT Senantiasa menjaga hubungan kekeluargaan kita bahagia di dunia maupun di Akhirat.
2. Prof Dr. H. Lukman S Thahir, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

3. Bapak Dr. Saepuddin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Dr. A. Ardiansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Anisa, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokaraman Palu.
5. Ibu Dr.Hj. Rustina. S.Ag., M.Pd. Sebagai pembimbing I dan Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd. Sebagai pembimbing II yang telah ikhlas membantu, membimbing, memberikan saran serta kritik dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
6. Bapak Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing Penulis dalam bidang akademik.
7. Segenap bapak/ ibu dosen serta seluruh civitas Akademik UIN Datokarama Palu, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah memberikan seluruh ilmu pengetahuannya kepada penulis selam proses studi akademik, baik teori maupun praktek.
8. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Pali.
9. Nasmia, S.Pd. I. Selaku Kepala Sekolah Dasar Mis DDI Bonde yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Guru-guru Mis DDI Bonde yang telah membantu memberikan informasi dan yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

11. Listiani, Wanda, Faradillah dan Nurlia yang selama ini sabar dan ikhlas untuk membantu penulis karena kalian penulis tidak merasa sendiri saat mengejar cita-cita.

Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca dan Allah SWT selalu memberikan usaha kita semua, Amiin Ya Rabbal`Alamin

Palu, 14 September 2024
10 Rabiul Awal 1445 M

Penulis



DEWI SUKMIATI
NIM. 20.1.04.0028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Definisi Operasional	6
F. Garis-garis Besar Isi	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Hakikat Model Pembelajaran <i>Discovery Learnig</i>	11
C. Kemampuan Berpikir Kritis	22
D. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Peneliti	30
D. Jenis dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	36
A. Gambaran Umum MIS DDI Bonde.....	36

B. Proses Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Di MIS DDI Bonde.....	46
C. Hasil Penggunaan Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Kelas V MIS DDI Bonde Kec.Sojol Kab. Donggala	62
BAB V PENUTUP.....	71
A. KesimpulaN	71
B. Implikasi Penelitian	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDU

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Pimpinan Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI BONDE	39
Tabel 4.2	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	43
Tabel 4.3	Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI BONDE.	41
Tabel 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta DDI BONDE.	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Daftar Informan
Lampiran 4	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6	: Pengajuan Judul
Lampiran 7	: Sk Pembimbing
Lampiran 8	: Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
Lampiran 9	: Kartu Seminar Proposal
Lampiran 10	: Undangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 11	: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 12	: Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 13	: Tim Penguji Skripsi
Lampiran 14	: Undangan Menghadiri Ujian Skripsi
Lampiran 15	: Surat Jadwal Komprehensif
Lampiran 16	: Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
Lampiran 17	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Lampiran 18	: RPP
Lampiran 19	: Dokumentasi
Lampiran 20	: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Dewi Sukmiati
NIM : 201040028
Judul Skripsi : **Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala**

Skripsi ini berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala" dengan permasalahan terletak pada: (1) Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik? (2) Bagaimana hasil penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?

Peneliti ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif, dilaksanakan MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala pada bulan Juli sampai bulan Agustus. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan pembuatan pemanfaatan barang bekas yang dikelola dengan membuat suatu kerajinan yang bagus di sekolah MIS DDI Bonde dan dapat menumbuhkan kreativitas atau membuat pemikiran kritis peserta didik dapat meningkat. 2) hasil penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat dengan membuat kerajinan dari kardus yaitu dengan membuat bangunan Rumah dan Sekolah, semua itu dari pemanfaatan barang bekas yaitu dari kardus.

Implikasi peneliti adalah 1) untuk kepala sekolah, harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang ada disekolah, khusus untuk memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar kita, agar peserta didik juga lebih terlatih lagi dalam membuat kerajinan dengan memanfaatkan barang bekas dan membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik lebih meningkat lagi kedepannya, 2) untuk guru-guru yang ada di sekolah MIS DDI Bonde untuk selalu semangat dalam mengajar peserta didik. dan kiranya lebih memanfaatkan barang bekas untuk membuat kerajinan. 3) untuk peserta didik, agar selalu bersemangat dalam setiap proses pembelajaran di kelas dan lebih meningkat lagi kemampuan berpikir kritisnya dalam pemanfaatan barang bekas.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pengelolaan pendidikan di era modern semakin tergantung pada kemampuan kualifikasi pada pendidik untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia dalam mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, serta mempersiapkan pelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir peserta didik yang kreatif dan berorientasi pada perkembangan berpikir. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat kesenjangan antara kenyataan dan kebenaran. Indikator mengacu kepada hal-hal yang ideal, serta pendidik berharap mereka mampu menganalisis dan mengevaluasi serta mampu membuat tahap-tahap pemecahan masalah. Selain itu, mampu menerapkan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran dalam bentuk perilaku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan.¹

Pada dasarnya kemampuan berpikir kritis tidak hanya dimiliki oleh manusia dewasa melainkan pada usia anak-anak sudah mulai dapat dikembangkan

¹Zahra Fitri Ainiyyah, "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Manusia dan Sejarah Kelas X IPS di MA AL-Asror" *UNNES Journal* 12, No.1 (2023), 35.

kemampuan berpikir kritisnya. Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang dapat diterima melalui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Sekolah menjadi wadah bagi para siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir.

kritis melalui proses pendidikan adalah untuk mengembangkan sikap, mampu menyelesaikan berbagai masalah atau persoalan sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk bersaing pada skala global sesuai perkembangan zaman.²

memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahui sehingga mampu mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga sampai pada suatu kesimpulan.

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu level pembelajaran inkuiri yang bertujuan agar siswa menemukan konsep dengan bantuan guru. Penggunaan model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada guru saja melainkan para peserta didik turut serta dalam menemukan jawaban dari sebuah permasalahan. Dari proses pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk aktif dalam mencari sebuah kesimpulan sehingga peserta didik bersikap aktif dan ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat digunakan sebagai *alternative* dari

² Syiti Mutia Hasnan, "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar" *Jurnal Basicude* 4, no. 2 (2020), 240.

model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik kelas V MIS DDI Bonde dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu penulis ini diberi judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MISDDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala”**.

B. Batasan Masalah

Agar penulisi lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penulisi ingin membatasi masalah dengan berfokus pada Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas V MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala pada Mata Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulisi dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pesertadidik?
2. Bagaimana hasil penggunaan model pembelajaran *Discovey Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitianini yaitu:

- a. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*

di MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala

- b. Untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Manfaat Penelitian

Setiap masalah yang diteliti atau diangkat sebagai suatu objek penelitian merupakan sebuah masalah yang dianggap penting dan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat penelitian. adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

b. Manfaat Praktis

1) Guru

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pendidik (Guru) tentang cara mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

2) Manfaat Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis belajar SBDP (Seni Budaya dan Keterampilan) sehingga standar kompetensi dasar mata pelajaran SBDP (Seni Budaya dan Keterampilan) dapat tercapai secara optimal.

3) Manfaat Bagi Orang tua

Sebagai sumber mendeteksi, membimbing dan menentukan solusi anak yang mengalami kesulitan belajar.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi pembahasan yang keliru dalam judul ini, maka peneliti menjelaskan yang dianggap penting untuk memberikan pengertian, menjelaskan istilah mengenai beberapa kata yang belum dipahami dalam proposal ini, baik pengertian, bahan, atau pandangan para ahli.

1. Model pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah semua proses pembelajaran yang menuntut peserta didik menemukan suatu konsep pengetahuannya dengan cara melakukan suatu pengamatan dan penelitian dari masalah yang diberikan oleh pendidik yang bertujuan agar peserta didik berperan sebagai subjek belajar terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, menyimpulkannya, sehingga hasil yang diperoleh akan diingat serta tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Dengan ini peserta didik juga belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem atau masalah yang dihadapi. Maka kebiasaan seperti ini akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.³

³ Endang Titik Lestari, *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*,

2. Berpikir Kritis

Berpikir Kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan Bahasa yang mendasaripemikiran orang lain. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang melibatkan penalaran logis, menafsirkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi untuk memungkinkan peserta didik mengambil keputusan yang handal dan valid serta menyelesaikan masalah baik dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis yaitu gaya berpikir dalam menyelesaikan suatu masalah yang dimana peserta didik mampu meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis.⁴

F. Definisi Oprasional

Definisi penegasan istilah secara oprasional adalah yang didasarkan atassifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamatai (diobservasi). Konsep dapat diamati atau diobservasi itu penting, karena hal yang dapat diamati itumembuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti akan menjelaskan definisi oprasional dari judul yang akan

peneliti lakukan. Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu system adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan, karena

(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 9.

⁴Chintia Dewi “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Laju Reaksi ” *Jurnal of Natural Science and integration* 3, no 2 (2020), 196.

tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan.

G. Garis-Garis Besar Isi

Untuk memudahkan pembahasan proposal penelitian ini maka penulis membuat garis-garis besar isi proposal ini yang terdiri dari tiga bab yang setiap babnya terdapat beberapa sub bab, untuk lebih jelas penelitian menguraikan sub pokok isi bab pembahasan dari proposal penelitian ini sebagai berikut:

Pada Bab 1 sebagai pendahuluan, yang terdapat didalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi proposal.

Pada Bab II, sebagai kajian pustaka yang dimana terdapat di dalamnya membahas tentang penelitian terdahulu, kajian teori.

Pada Bab III, berisi tentang metode penelitian, yang mencakup beberapa hal yaitu, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Pada Bab IV, berisi tentang latar belakang berdirinya ,MIS DDI Bonde, proses penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis di MIS DDI Bonde, dan bagaimana hasil penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V MIS DDI Bonde.

Pada Bab V, berisi tentang kesimpulan dan Implikasi Penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahul

Penelitian terdahulu adalah hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti dan telah teruji kebenarannya. Hasil tersebut dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi dalam penelitian saat ini, sehingga memungkinkan adanya perbandingan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Dalam konteks penelitian ini, yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik di MIS DDI Bonde”. Dalam hal ini penulis menggunakan tiga judul peneliti yang digunakan sebagai berikut:

NO	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wahyu Candra Dwi Safitri	Penerapan model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan	Sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> dan meneliti tentang	Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode PTK sedangkan pada penelitian ini peneliti

		berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar	kemampuan berpikir kritis peserta didik	menggunakan metode kualitatif serta waktu dan lokasi penelitiannya. ⁵
2.	Guruh Nugraha	Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMK	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas model <i>Discovery Learning</i>	Pada peneliti sebelumnya berfokus pada siswa SMK serta peneliti sebelumnya menggunakan metode eksperimen. ⁶

⁵Wahyu Candra Dwi Safitri, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar", Jurnal Basicedu, Vol 5 no 3 (Juni 2021), 23. Diakses pada tanggal 24 April 2024.

⁶Guruh Nugraha, "Penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMK", Jurnal Pendidikan Matematika, vol 10 no 1 (2020), 43. Diakses pada tanggal 24 April 2024.s

3.	Rochmad Ari Septiawan	Keterampilan Berpikir Kritis pada pembelajaran <i>Discovery Learning</i> bagi siswasekolah dasar	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai model <i>Discovery Learning</i> .	Perbedaan Pada peneliti sebelumnya menggunakan metode PTK sedangkan penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif. ⁷
----	--------------------------	--	--	--

B) Hakikat Model Pembelajaran Discovery Learning

Menurut Soekamto dan rekan-rekan, yang dikutip oleh Trianto, model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengatur pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini berfungsi sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. dalam

⁷Rochmad Ari Setyawan dan Hana Septina Kristanti, "Keterampilan berpikir kritis pada IPA melalui metode pembelajaran *Discovery Learning* bagi siswa sekolah dasar", Jurnal Basicedu, vol 5no 2, (2021), 34. Diakses pada tanggal 24 April 2024.

merencanakan aktifitas belajar mengajar.⁸

Dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar.⁹

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan Pembelajaran merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar, yang mencakup tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Model pembelajaran sendiri merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis untuk mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model ini berperan sebagai panduan bagi perancang pembelajaran dan pendidik dalam merancang serta melaksanakan aktivitas belajar mengajar secara efektif.

Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai sebuah acuan atau pedoman yang digunakan oleh guru untuk melaksanakan sebuah proses pembelajaran di kelas. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yakni rasional teoritis yang disusun oleh penciptanya atau pengembangannya, landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai), tingkah

⁸Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2017), 5.

⁹Trianto, Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2017), 5.

laku yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.¹⁰

Dari penjelasan tersebut, model pembelajaran dapat dikatakan sebagai perencanaan atau sebuah pedoman yang digunakan untuk merencanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran di dalamnya berisi tentang

tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dapat dijadikan pedoman agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

1. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

a. Pengertian *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) dan selaras dengan prinsip teori konstruktivisme. Menurut Bruner, *Discovery Learning* adalah teori belajar di mana peserta didik tidak diberikan informasi dalam bentuk akhirnya, melainkan didorong untuk mengorganisasikan pemahaman mereka secara mandiri. Proses pembelajaran ini terjadi ketika peserta didik mampu memperoleh pengetahuan melalui pemikiran dan eksplorasi mereka sendiri.¹¹ Salah satu karakteristik utama model ini adalah penyajian masalah yang relevan dengan fenomena nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga lebih bermakna bagi peserta didik.

¹⁰Mulyono, *Model-model Pembelajaran*, (Sleman: Depublish, cet 1, 2020), 13

¹¹Alfieri L, dkk. “*Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning*”, *Jurnal of Educational Psychology*, vol. 01 no. 3 (2019), 45.

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran Discovery Learning merupakan pendekatan berbasis masalah yang bertujuan untuk mengembangkan keaktifan peserta didik melalui proses penemuan dan penyelidikan mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan mereka. Dengan menggunakan model ini, peserta didik juga dilatih untuk berpikir analitis dan mencari solusi secara mandiri terhadap masalah yang dihadapi. Perbedaan utama antara Discovery Learning dan model pembelajaran lain yang juga berbasis pemecahan masalah terletak pada tahapan (sintaks) dan hasil akhir proses pembelajaran. Dalam beberapa model lain, masalah tidak selalu menjadi bagian utama dari tahap pembelajaran, sementara dalam Discovery Learning, masalah menjadi fokus utama untuk mendorong eksplorasi dan penemuan.

Penerapan model *Discovery Learning* secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan peserta didik.¹² Model *Discovery Learning* bertujuan untuk mengubah proses pembelajaran yang pasif menjadi lebih aktif dan kreatif, sekaligus mengalihkan pendekatan dari teacher-centered ke student-centered..¹³ Guru berperan sebagai pembimbing yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif dan mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan

¹²Syafi, A, L. Andayani S. Khanafiyah. *Penerapan Questioa Based Discovery Learning pada Kegiatan Laboratorium Fisika Untuk Meningkatkan Keterampila Proses Sains*. Unnes Physics Education Jurnal , vol. 3 no 2 (2019), 45.

¹³Cohen, M. *The Effect of Direct Instruction versus Discovery Learning on the Understanding of Science Lessons by Second Grade Students*. NERA Conference Proceedings 2019. 30. University of Connecticut (<http://opencommons.uconn.edu>) di akses pada tanggal 24 April 2024.

yang ditetapkan. Dalam model ini, guru berfungsi sebagai fasilitator. fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran berlangsung.

2. Langkah-langkah pelaksanaan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Secara umum adalah sebagai berikut:

a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Kegiatan pertama yang harus dilakukan adalah pemberian kepada peserta didik yang menimbulkan rasa ingin tau untuk melakukan penyelidikan yang lebih mengenai permasalahan tersebut. Selain itu, siswa juga dapat diberikan kegiatan yang mampu merangsang pemikiran peserta didik seperti jelajah pustakaan, praktikum, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarahkan pada persiapan pemecah masalah.¹⁴

b) *Problem Statement* (Pertanyaan/Identifikasi Masalah)

Langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan pada kegiatan awal. Memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah. Masalah yang telah ditemukan kemudiandirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau hipotesis.¹⁵

c) *Data Colection* (pengumpulan Data)

¹⁴Naila Ayadia, “penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan *Scietific Approach* untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA,”(Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019), 11.

¹⁵Faridah Nursyahidah, “Pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan Tangram Geogebra Untuk Menemukan Luas Persegi,” vol 6 no 1, (2018), 26.

Hipotesis yang telah ditemukan, dibuktikan kebenarannya melalui kegiatan eksplorasi yang dilakukan oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Pembuktian dilakukan dengan mengumpulkan data maupun informasi yang relevan melalui pengamatan, wawancara, eksperimen, jelajah pustaka, maupun kegiatan- kegiatan lain yang mendukung dalam kegiatan membuktikan hipotesis.¹⁶

d) *Data Processing* (pengelohan Data)

Data-data yang diperoleh selanjutnya diperoleh jadi satu informasi yang runtut. Jelas, dan seperti diacak, diklasifikasikan, maupun dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e) *Verification* (menarik Simpulan/Geeralisasi)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan kebenaran hipotesis awal yang telah ditemukan. Pembuktian ditemukan pada hasil pengolahan data yang telah dilakukan pada tahap selanjutnya.¹⁷

f) *Generalization* (menarik Simpulan/Geeralisasi)

Tahap generalisasi atau penarikan simpulan adalah proses menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi. Setelah penarikan kesimpulan, peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang

¹⁶Ellyza Sri Widyaatuti, "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi." vol 9 no 1 (2019), 36.

¹⁷Ibid, 12

menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu.

2. Tujuan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Bell dalam Tatang Yuli Eko Menjelaskan bahwa beberapa tujuan spesifik dari model *discovery learning* yaitu sebagai berikut:¹⁸

- 1) Yakni suatu urutan pembelajaran yang biasa di sebut fase
- 2) Sistem social yaitu, Peran peserta didik dan guru, serta norma yang di perlukan.
- 3) Prinsip reaksi, yaitu memberikan gambaran kepada guru tentang caradan merespon apa yang dilakukan peserta didik.
- 4) Sistem pendukung, yaitu kondisi atau syarat yang diperlukan untuk terlaksananya suatu model, serti setting kelas, sistem intruksional.

Dari tujuan-tujuan *discovery learning* dapat diketahui bahwa tujuan dari metode ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas, Dengan menggunakan tanya jawab, penggunaan metode *discovery learning* dapat membantu suasana kelas menjadi 'hidup' dan tidak pasif.¹⁹

¹⁸M.Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*,(Bogor: Ghalila Indah), 284

¹⁹Tatak Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah untuk menngkatkan kemampuan Berfikir kritis*, (Suarabaya: Unisa University Press, 2019), 58.

3. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Pada dasarnya setiap proses pembelajaran memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Terdapat beberapa kelebihan dari model pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- 1) Peserta didik aktif dalam kegiatan belajar, sebab peserta didik dapat berpikir menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir.
- 2) Peserta didik memahami benar bahan pelajarannya, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama untuk diingat.
- 3) Menemukan sendiri bisa menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong untuk melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat.
- 4) Peserta didik memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih baik mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks.
- 5) Metode ini melatih peserta didik untuk lebih banyak belajar sendiri.

4. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Adapun kekurangan dari model Pembelajaran *Discovery Learning* antara lain sebagai berikut:

- 1) Metode ini menimbulkan asumsi bahwa kesiapan untuk belajar.
 - 2) Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dengan guru yang telah terbiasa dengan
-

cara-cara belajar yang lama.

- 3) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
- 4) Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh peserta didik karena telah terpilih terlibat dahulu oleh guru.

5. Manfaat Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Manfaat model pembelajaran adalah sebagai pedoman perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyono manfaat model pembelajaran antara lain:

a. Bagi Guru

- 1) Memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran sebab langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan Waktu yang tersedia, tujuan yang hendak dicapai, kemampuan daya serap peserta didik sertakesediaan media yang ada.
- 2) Dapat dijadikan sebagai alat yang mendorong aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Memudahkan dalam melakukan analisis terhadap perilaku peserta didik secara personal maupun kelompok.
- 4) Memudahkan untuk menyusun bahan pertimbangan dalam merencanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam rangka memperbaiki atau

menyempurnakan kualitas pembelajaran.

b. Bagi peserta didik

- 1) Kesempatan yang luas untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran.
- 3) Mendorong semangat belajar serta keterkaitan mengikuti pembelajaran secara penuh. Dapat melihat atau membaca kemampuan pribadi dikelompoknya secara objektif. Dalam memilih sebuah model pembelajaran, seorang guru harus memperbaiki keterkaitan model pembelajaran tersebut dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan nantinya. Selain itu, model pembelajaran juga harus memperbaiki kebutuhan dari peserta didik yang beragam.²⁰

6. Karakteristik Pembelajaran *Discovery Learning*

Karakteristik dari pembelajaran *discovey learning* adalah sebagai:

- a. Seluruh mata Pelajaran terintegrasi dalam berbagai sumber belajar dengan menekankan proses.
- b. Dalam seluruh tahap pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif dari tahap awal hingga akhir.
- c. Pembelajaran dihubungkan dengan konteks hidup siswa.
- d. Pembelajaran dilangsungkan dalam komunitas belajar yang kolaboratif dan kooperatif.
- e. Selama proses pembelajaran, guru dan siswa sama-sama terlibat aktif.²¹

²⁰ Ibid, 16.

²¹ Firosalia Kristin, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hail

Karakteristik lain dari strategi *discovery learning* yaitu

- 1) Peran guru sebagai pembimbing;
- 2) Siswa belajar aktif sebagai seorang ilmuwan;
- 3) Bahan ajar disajikan dalam bentuk informasi;

Siswa melakukan kegiatan menghimpun, menganalisis serta membuat kesimpulan²²

7. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Discovery Learning*

Prinsip-Prinsip *Discovery Learning* adalah Sebagai berikut:

a. Prinsip pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi pembelajaran *discovery learning* yaitu pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini berorientasi pada hasil dan proses belajar.

b. Prinsip interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi dalam pembelajaran.

c. Prinsip bertanya

Dalam menggunakan strategi ini, guru berperan sebagai penanya.

Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD” *Jurnal Scholaria*, vol.6 no.1 (2016), 87

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung:PT RemajaRosdakarya, 2010), 240

d. Proses pembelajaran berpikir

Belajar bukan hanya tentang menghafal fakta-fakta, tetapi juga melibatkan proses berpikir (learning how to think), yang melibatkan pengembangan seluruh potensi otak untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Pembelajaran berpikir adalah cara untuk mengoptimalkan penggunaan otak secara maksimal dalam menyelesaikan tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari.

e. Prinsip kejujuran

Tugas guru adalah menyediakan ruang yang memungkinkan siswa mengembangkan hipotesis secara terbuka, di mana mereka dapat membuktikan kebenaran hipotesis tersebut melalui proses yang mendalam. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai hipotesis, yang harus diuji dan dibuktikan melalui pengalaman nyata..²³

C. Kemampuan Berfikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berfikir Kritis

Dalam arti yang terbatas berpikir itu tidak dapat didefinisikan, melainkan berpikir itu tiap kegiatan jiwa yang menggunakan kata-kata dan pengertian selalu mengandung hal berpikir.²⁴

²³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (ed. IV; Bandung: PY. Remaja Rosdakarya), 2018,223,

²⁴Masrida, Yusminah Hala, A. Mushawwir Taiyeb. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Kelas VIII MTS Libureng

Dalam arti yang luas berpikir adalah bergaul dengan abstrak- abstrak. Dalam arti yang sempit berpikir adalah meletakkan atau mencari hubungan/pertalian antara abstrak-abstrak. Berpikir erat hubungannya dengan daya-daya jiwa yang lain, seperti dengan: tanggapan, ingatan, pengertian dan perasaan.

Kemampuan berfikir dapat didefinisikan sebagai salah satu proses kognitif yang digunakan sebagai panduan dalam proses berpikir, dengan menyusun kerangka berpikir dengan cara membagi-bagi ke dalam kegiatannya.²⁵

Kemampuan berpikir dibagi menjadi beberapa jenis kemampuan yang salah satu tahap berpikir tingkat tinggi. Costa mengkategorikan proses berpikir kompleks atau berpikir tingkat tinggi kedalam empat kelompok yang meliputi pemecahan masa masalah (*problem solving*), pengambilan keputusan (*decision making*), berpikir kritis (*critical thinking*), dan berpikir kreatif (*creative thinking*).²⁶

Berpikir Kritis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Berpikir kritis diperlukan untuk memecahkan masalah yang ada secara rasional dan menentukan keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara logis dan analitis untuk

Kabupaten Bone (*Jurnal, Jurusan Biologi FMIPA Universitas Negeri Makassar*, 2015), 86.

²⁵Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis dan PBL (Project Based Learning)*. (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 7.

²⁶Salvina Wahyu Prameswari, "Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools, Social, Humanities, and Education Studies", *Jurnal Conference Series*, vol. 1 no 1 (2018), 744.

mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. menggunakan proses ilmiah untuk membuat sebuah kesimpulan yang sesuai. metode ilmiah yang dilalui yaitu proses kegiatan menganalisis, mensistesis, mengenal permasalahan dan bagaimana pemecahan masalah tersebut hingga menyimpulkan dan mengevaluasi.

b. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Ettnis, Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir adalah sebagai berikut:

1. Mencari pertanyaan yang jelas dari setiap pernyataan
2. Mencari alasan
3. Berusaha mengetahui informasi dengan baik
4. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya
5. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan
6. Berusaha tetap relevan pada ide utama
7. Mengingat kepentingan asli dan mendasar
8. Mencari alternative
9. Bersikap dan berpikir terbuka
10. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan Sesutu.
11. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan
12. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah

13. Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian lain.²⁷

c. Langkah-langkah Kemampuan Berpikir Kritis

Langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah yaitu :

1) Mengenali masalah (defining and clarifying problem) meliputi:

- a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
- b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
- c) Memilih informasi yang relevan dan
- d) Merumuskan/memformulasi masalah.

2) Menilai informasi yang relevan meliputi :

- a) Menyeleksi faktor, opini, hasil nalar, (judgment).
- b) Mengecek konsistensi.
- c) Mengidentifikasi asumsi
- d) Mengenali kemungkinan faktor stereotip.\
- e) Mengenali kemungkinan bias, emosi propaganda, salah penafsiran kalimat (semantic slanting).
- f) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.

²⁷F. fakhriyah, "Penerapan *Problem Based Learning* dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*, DScholar, vol 3 no 2 (2018),43.

3) Pemecahan Masalah/ Penarikan kesimpulan

- a) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
- b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

d. Keterampilan Berpikir Kritis

Berpikir pada umumnya didefinisikan sebagai segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, memenuhi keinginan untuk memahami, sebuah pencarian jawaban, dan sebuah pencapaian makna.²⁸ Kritis dalam konteks ini tidak berarti hanya suatu bentuk “penolakan” atau “negatif”, namun juga ada yang positif dan pribadi yang kompleks, berunding dengan kelompok tentang tindakan yang harus diambil, atau menganalisis asumsi dan ualitas metode yang digunakan secara ilmiah dalam menguji suatu hipotesis.

Menurut fecione, orang yang berpikir kritis adeal adalah yang terbiasa ingin tahu, berpikir terbuka, fleksibel, berpikir adil dalam evaluasi, jujur dalam mengakui kekurangan pribadi, bijaksana dalam membuat penilaian, bersedia untuk mempertimbangkan kembali, mencari informasi yang relevan, fokus dalam penyelidikan dan gigih dalam mencari hasil yang tepat dalam menyelidiki.²⁹

²⁸Elain B Johnson, *Contextual Teaching dan Learning* Terjemahan Ibnu Setiawan (Bandung: MLC,2017), 183.

²⁹Dwi Nugrehehi Rositawati “*Kajian Barpikir Kritis Pada Metode Inkuiri,*” in *Prosiding SNFA(Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, vol. 3 no 1, (2018), 81.

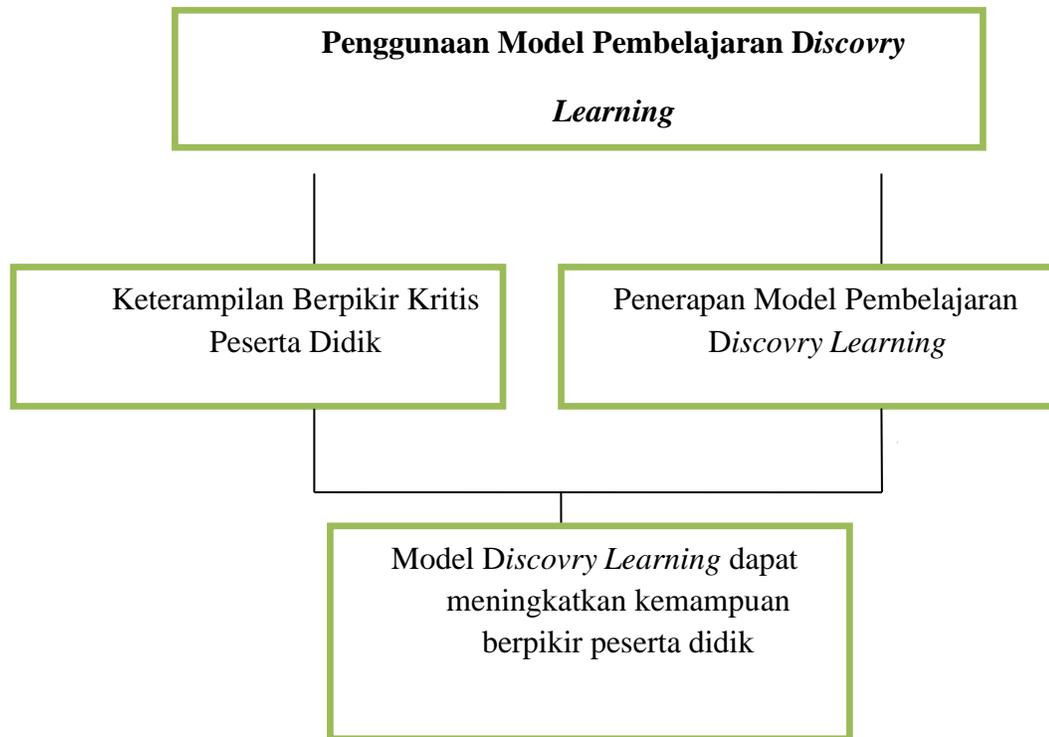
D. Kerangka Berpikir

Bobby De Porter menyatakan bahwa berpikir kritis adalah salah satu keterampilan Tingkat tinggi yang sangat penting diajarkan kepada peserta didik selain keterampilan berpikir kreatif.³⁰ Di dalam berpikir kritis kita berlatih atau memasukan penilaian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk.

Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking). Peserta didik yang memiliki keterampilan berpikir kritisakan memahami masalahnya dengan baik, kemudian membuat rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada kenyataanya keterampilan berpikir kritis peserta didik belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal dikarenakan keterampilan berpikir kritis di MIS DDI Bonde belum pernah di ukur.

untuk melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik adalah model *discovery learning*. kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1

³⁰DePorter, Berpikir Kritis.,188.



Gambar 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis Penelitian*

Penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Guba, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik yang tertulis maupun lisan, yang mencakup pengalaman, pandangan, serta perilaku yang dapat diamati.³¹

Penelitian kualitatif berlandaskan konsep konstruktivisme, yang melihat realita sebagai sesuatu yang bersifat plural, holistik, dan saling terhubung sebagai kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Realita dianggap terbuka, kontekstual, dan mencakup persepsi serta pandangan individu maupun kolektif, dengan manusia berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan datanya.³²

Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi situasi sosial tertentu dengan menggambarkan kenyataan secara mendalam, menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan dari situasi alami..

33

³¹Uhar Suhar Saputra, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Tindakan* (Cet, II; Bandung: PT. RefikaAditama, 2019), 181.

³²Nana Syodiah Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2018), 12.

³³Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta,2019), 25.

Penelitian ini berguna untuk mendapatkan wawasan tentang topik yang masih jarang dipelajari. Selain itu, hasil penelitian ini cenderung lebih akurat karena berdasarkan data yang terkumpul secara mendalam. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, penelitian kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan grounded theory, yang mengacu pada teori yang berkembang dari data, bukan dari hipotesis awal.”³⁴

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dijelaskan dalam buku Lexy J. Moleong menyatakan:

metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini menekankan pada latar dan individu secara holistik, mencakup aspek yang menyeluruh.³⁴ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana peneliti mengobservasi kajian mendalam terhadap kondisi peserta didik, khususnya dalam studi yang sedang dilakukan. Implementasi Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab.Donggala.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini mengambil tempat atau lokasi penelitian dan waktu peneliti sebagai berikut :

Tempat atau lokasi penelitian adalah MIS DDI Bonde, Alamat jalan Datua Karma, Kelurahan Balukang II, Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala.

³⁴N. Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung:SinarBaru Algesindo, 2019), 195.

Merupakan Madrasa yang menerapkan metode pembelajaran Discovery Learning pada kelas V sehingga penulis memilih sekolah tersebut. Karena di MIS DDI Bode Kec. Sojol Kab. Donggala Memiliki data yang diperlukan oleh penulis sesuai dengan judul yang diangkat. Serta sebelumnya belum adayang meneliti di lokasi tersebut termaksud mahasiswa dari UIN Datokarama Palu maka Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Kehadiran Peneliti.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam kehadiran penelitian ini akan peneliti lakukan sendiri tanpa adanya orang lain kecuali khususnya yang akan kita wawancarai, karena peneliti itu sendiri bertindak sekaligus sebagai instrument (alat ukur) dalam mengumpulkan data. Sedangkan peneliti ini akan berperan sebagai partisipan penuh karena peneliti yang mengerti maksud dan tujuan yang akan dilaksanakan.

Adapun sebelum peneliti mulai mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan secara langsung, peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu tujuan peneliti supaya tidak terjadi simpang siur antara peneliti denganinforman.

Kemudian tak lupa peneliti juga harus menjelaskan yang sebenar-benarnya bahwa, peneliti adalah mahasiswa dari UIN Datokarama Palu dengan menunjukkan surat izin penelitian dari jurusan.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau tindakan tanpa melibatkan

angka-angka. Data tambahan seperti dokumen dan lainnya juga menjadi bagian dari informasi yang dikaji.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1. Jenis Data

a) Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung oleh penulis serta wawancara dengan informan yang dipilih, seperti Kepala MIS DI Bonde.

b) Data sekunder adalah data yang berfungsi sebagai pendukung data utama, yang dapat diperoleh dari berbagai literatur yang relevan untuk mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian.³⁵

2. Sumber Data

a) Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, melalui wawancara, observasi, atau dokumen yang diolah oleh peneliti. Data ini dapat berupa opini subjek baik individu maupun kelompok, serta hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian, dan pengujian tertentu..³⁶

b) Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku-buku tentang kreativitas anak dalam membuat kerajinan dari barang bekas kardus, serta skripsi-skripsi yang relevan dengan variabel penelitian.

³⁵Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2019),106.

³⁶Zainuddin Ali, *Metode Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2019), 106.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati objek secara langsung guna mengumpulkan data atau informasi yang relevan..³⁷ Teknik observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dan peserta didik secara sistematis melalui penggunaan lembar observasi. Metode observasi yang digunakan melibatkan pengamatan langsung terhadap berbagai aspek tersebut. pembuatan kerajinan barang bekas dari kardus di MIS DDI Bonde. Peneliti mengajar tentang pembuatan barang bekas dari kardus, Selain itu, penulis juga mengamati cara mengelola kelas dalam kegiatan pemanfaatan barang bekas. yang mana membuat kerajinan dari kardus di MIS DDI Bonde. Dalam melakukan observasi, penulis menggunakan alat tulis untuk mencatat data yang diperoleh di lapangan. Sasaran dari observasi ini meliputi Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan Peserta Didik di MIS DDI Bonde.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden serta mencatat atau merekam jawaban yang diberikan. Dalam penelitian ini, digunakan teknik wawancara mendalam

untuk memperoleh informasi. Menurut Kriyanto wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam.³⁷ Hal ini dimaksud untuk mendapatkan sumber data yang valid guna memperoleh informasi yang di inginkan mengenai pemikiran kritis peserta didik pada saat membuat kerajinan barang bekas yaitu dari kardus. Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah Mis DDI Bonde, Guru Kelas, dan Peserta Didik MIS DDI Bonde. Wawancara dengan informan dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Teknik dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data relevan dari berbagai dokumen resmi atau arsip penting yang mendukung kelengkapan data penelitian. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan lokasi penelitian dengan mengambil foto sebagai bukti autentik pelaksanaan penelitian di tempat yang dimaksud. Seperti Visi dan Misi Sekolah di MIS DDI Bonde dan Sejarah berdirinya MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data

Metode analisa data Metode yang digunakan adalah kualitatif, yaitu pendekatan untuk menganalisis data kualitatif yang ditafsirkan menggunakan pola pikir induktif. Pola ini dimulai dari pengamatan terhadap fakta-fakta khusus dan

³⁷Dja'an Satori,Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta,2018).130.

peristiwa konkret dalam penelitian, yang kemudian dirumuskan menjadi generalisasi dengan sifat yang lebih umum.³⁸ Untuk penelitian lainnya, hal-hal seperti kondisi lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak berkaitan langsung dengan masalah penelitian, serta percakapan ringan atau gurauan antara informan dan peneliti, juga dapat menjadi bagian dari proses penelitian.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data, yaitu menampilkan data yang telah dikumpulkan, diorganisasi, dan direduksi ke dalam bentuk yang lebih sederhana. Langkah ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman, memperjelas penyampaian kesimpulan, serta menghindari kemungkinan kesalahan dalam penafsiran data.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses menarik kesimpulan berdasarkan penyusunan data yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan berbagai sumber atau pendekatan lain untuk memastikan keakuratan informasi. Dengan menggunakan berbagai sudut pandang, metode, atau teori, triangulasi membantu mengurangi perbedaan konstruksi kenyataan yang muncul selama pengumpulan data, sehingga hasil penelitian dapat diverifikasi secara lebih menyeluruh.

1. Triangulasi Sumber

³⁸Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2018), 42.

Triangulasi sumber melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber data untuk mengungkap kebenaran informasi tertentu. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti dapat menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, catatan resmi, catatan pribadi, serta gambar atau foto. Setiap metode ini akan memberikan data yang berbeda, yang akhirnya akan memberikan wawasan yang beragam mengenai fenomena yang sedang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan metode wawancara, observasi, atau survei untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan menyeluruh. Jika terdapat keraguan terhadap keabsahan data atau informan, peneliti dapat menggunakan kombinasi wawancara dan observasi untuk memastikan kebenaran informasi yang didapat.

3. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut kemudian dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk mengurangi bias individu peneliti terhadap temuan atau kesimpulan. Selain itu, triangulasi teori dapat memperkaya pemahaman dan memperdalam analisis data yang telah diperoleh.³⁹

³⁹Adetya, Nur Rahma, "Metode Dakwa Majelis Taklim Musthafa Lilkhairaat dalam Dalam Meningkatkan Kualita Pemuda di Desa Pakuli Keamatan Gumbasa Kabupaten Sigi" (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwa, UIN Datokarama palu 2022), 42-44

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MIS DDI Bonde

Setelah penulis melakukan penelitian ini adapun gambaran umum diantaranya yaitu: Sejarah singkat sekolah, Visi, misi, tujuan, keadaan pendidik dan peserta didik, keadaan kurikulum dan Sarana Prasarana Sekolah. Secara ringkas, uraian dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat MIS DDI Bonde

MIS DDI Bonde adalah salah satu sekolah Madrasah Ibtidaiyah Suasta di Kabupaten Donggala, tepatnya di Desa Balukang II Kecamatan Sojol yang Terletak sekitar 322 km dari pusat Kabupaten Donggala, wilayah sekitarnya merupakan daerah yang didominasi oleh aktivitas perdagangan, dengan banyak orang tua peserta didik yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Peserta didik di MIS DDI Bonde sebagian besar berasal dari wilayah sekitar tersebut. meliputi Desa Balukang II . Kecamatan Sojol. MIS DDI Bonde didirikan pada tahun 1996 di bawah pimpinan Israfil daeng Masiki (Alm) beliau di kenal masyarakat ramah kepada semua orang, setelah kepemimpinan beliau berakhir di gantikan oleh pimpinan yang kedua yaitu bapak Iskandar, S.Pd, selanjutnya masa beliau berakhir di gantikan lagi kepala sekolah yang ketiga yaitu, Rahma, S.Ag, sampai sekarang ini.

Sejak berdirinya, sekolah tersebut telah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 4 kali., secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Daftar Pimpinan MIS DDI Bonde

NO	Nama	Tahun
1.	Israfil DG. Masiki	Tahun 1992 s.d 2009
2.	Iskandar	Tahun 2009 s.d 2011
3.	Rahman, S.Ag	Tahun 2011 s.d 2020
4.	Nasmia, S.Pd. I	Tahun 2020 s.d Sekarang

Sumber : Dokumen Sekolah Mis DDI Bonde tahun 2024

Dari tabel di atas, terlihat bahwa MIS DDI Bonde telah mengalami beberapa pergantian kepala sekolah sepanjang waktu.

Mis DDI Bonde merupakan satu-satunya sekolah dasar yang ada di Desa Bonde. Secara geografis Desa Bonde yang merupakan wilayah yang di mana Mis DDI Bonde berada, terletak di dataran tinggi dengan batas-batas geografis.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
2. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk

Gambar di atas menunjukkan letak penyelenggaraan yang relatif berada di tengah kawasan permukiman penduduk yang memberikan keuntungan bagi masyarakat dalam mendapatkan akses layanan pendidikan. Serta memberikan dampak positif dan kemudahan terhadap orang tua peerta didik untuk mengantarkan anaknya bersekolah.

2. Identitas Mis DDI Bonde

Nama Sekolah	: Mis DDI Bonde
SNM	: 121272030021
NPSN	: 40210167
Alamat Madrasah	: Desa Balukang II
NPSN	: 60723429
NSM	: 111273030016
Tahun di buka	: 1996
Nomor SK Pendirian	:
Jalan	: Jl. Datu Karamah Dusun V Desa Balukang II
Kecamatan	: Sojol
Kabupaten	: Donggala
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Badan Penyelenggaraan	: Darud Dawah Wal Irsyad
Ketua Badan Penyelenggaraan	: DR.H.DARWIN PANESSAI,M.Pd.I
Peringkatan Akreditasi	: B
Nomor SK akreditasi	: 64/BAP-S/M/LL/XI/2015
Tahun Akreditasi	: 2013
Nama Kepala Madrasah	: NASMIA, S.Pd.I
Email	: Misddibonde@gmail.com
Kurikulum	: K 13

Luas Lahan	: 30 mx 50 m Ha
Status Lahan	: Hibah
Status bangunan	: Milik yayasan
Jumlah murid	: 163
Jumlah Rombel	: 6
Jumlah Guru	: 7

3. Visi, Misi dan Tujuan MIS DDI Bonde

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, terampil dan mandiri.

b. Misi Sekolah

- 1) Mananamkan nilai keimanan dan ketakwaan serta berakhlak mulia melalui pengamalan ajaran islam.
- 2) Mengoptimalkan potensi akademik melalui proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, mandiri dan menyenangkan.

c. Tujuan MIS DDI Bonde

Pada tahun 2023-2024 MIS DDI Bonde berusaha mencapai tujuan:

1. Tujuan Umum

Adalah ingin menghaikkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja, profesional, bertanggung

jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanahair, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus Mis DDI Bonde bertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b. Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
- c. Mampu berkiprah dalam masyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki
- d. Nasionalisme dan patriotisme serta solidaritas yang tinggi antara sesama
- e. Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan serta memiliki kepribadian yang kokoh.
- f. Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang iptek dan imtaq.

4. Kurikulum di Mis DDI Bonde

Kurikulum adalah kerangka kerja yang berisi tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di MIS DDI Bonde, kurikulum telah mengalami beberapa perubahan dari waktu ke waktu, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kemudian beralih ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan saat ini menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013

diterapkan oleh pemerintah sebagai pengganti KTSP, yang berlaku di seluruh kelas mulai dari I hingga VI di MIS DDI Bonde.

Menurut Kepala Sekolah di Mis DDI Bonde masih menggunakan Kurikulum 2013, karena saat ini guru-guru masih kurang paham bagaimana sistem pembelajaran kurikulum merdeka, disamping itu juga sekolah Mis DDI Bonde masih kekurangan alat dan bahan jika pembelajaran tersebut menggunakan alat dan bahan pada saat mengadakan praktek.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpul bahwa sekolah Mis DDI Bonde masih menggunakan Kurikulum 2013 karena guru-guru belum sepenuhnya memahami kurikulum merdeka. Selain itu, sekolah juga mengalami kekurangan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran praktek. Ini menekankan perlunya persiapan dan dukungan yang cukup sebelum beralih ke kurikulum baru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif.

5. Keadaan Pendidik di Mis DDI Bonde

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, bahkan merupakan suatu syarat berdirinya suatu lembaga kependidikan baik pembentukan Peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya peserta didik menuju lulusan, merupakan salah satu tujuan utama lembaga pendidikan seperti MIS DDI Bonde. Kualitas tenaga pendidik di suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas alumni dan lulusan yang dihasilkan.

⁴⁰Nasmia, Kepala Sekolah MIS DDI Bonde, Wawancara oleh peneliti di ruang Kepala Sekolah, tanggal 8 Juli 2024

Nasmia selaku kepala Sekolah Mis DDI Bonde menyatakan bahwa, tenaga kependidikan yang berada di Mis DDI Bonde yang mana sudah dapat dikatakan cukup memadai di mulai dari guru kelas maupun guru bidang studinya.⁴¹

Adapun informan jumlah guru dan pegawai di Mis DDI Bonde dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Pendidik dan Tenaga Kependidikan
2023/2024

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Keterangan
1.	Nasmia,S.Pd.I	S1	Kepsek	Honorar
2.	Darmawati, A.Ma.Pd	DIII	uru kelas I	Honorar
3.	Nurdiana, S.Si	S1	uru kelas II	Honorar
4.	Fifi Sukanti, S.Pd	S1	uru kelas III	Honorar
5.	Nisma,S.Pd	S1	uru kelas IV	Honorar
6.	Siti Rahma,S.I.Kom	S1	uru kelas V	Honorar
7.	Supriadi,S.IP	S1	uru kelas VI	Honorar
8.	Andi Caesar	SMA	uru Mapel PJOK	Honorar
9.	Hikmah	SMA	af Tata Usaha	Honorar

Sumber data: Dokumen MIS DDI Bonde Tahun 2023/2024

⁴¹ Nasmia, Kepala Sekolah MIS DDI Bonde, Wawancara oleh peneliti di ruang Kepala Sekolah, tanggal 8 Juli 2024

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa tenaga pendidik dan Kependidikan di MIS DDI Bonde Kec.Sojol Kab.Donggala Terdiri dari 9 orang, yaitu 1 kepala sekolah, 6 guru, 1 guru PJOK, dan 1 staf tata usaha. Kedepannya, sekolah ini berencana untuk terus mengoptimalkan tenaga kependidikan guna memastikan adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang mendukung dalam menciptakan hasil pendidikan yang lebih baik.

6. Keadaan Peserta didik di MIS DDI Bonde

Keadaan jumlah peserta didik di MIS DDI Bonde tahun ajaran 2023/2024 berjumlah. Untuk informasi yang lebih lengkap, dapat dilihat pada tabel berikut.

Kepala sekolah Mis DDI Bonde mengatakan bahwa, setiap tahunnya Mis DDI Bonde mengalami peningkatan. Sehingga jumlah peserta didik di Mis DDI Bonde yang terdata dari keseluruhan dari kelas 1-6 adalah berjumlah 111 peserta didik.⁴²

Adapun jumlah pesera didik di Mis DDI Bonde adalah sebagai berikut :

⁴²Nasmia, Kepala Sekolah MIS DDI Bonde, Wawancara oleh peneliti di ruang Kepala Sekolah, tanggal 8 Juli 2024

Tabel 4.3
Keadaan peserta didik MIS DDI Bonde
Tahun Ajaran 2023/2024

NO	Tahun Ajaran 2023/2024	Jumlah	
		Peserta didik	Ruang Belajar
1.	Kelas I	12 Orang	1
2.	Kelas II	21 Orang	1
3.	Kelas III	21 Orang	1
4.	Kelas IV	14 Orang	1
5.	Kelas V	20 Orang	1
6.	Kelas VI	23 Orang	1
Jumlah		111 Orang	

Sumber data: TU Mis DDI Bonde, Tahun 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan dari peserta didik MIS DDI Bonde Tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 111 orang. Yang di mana terdiri dari kelas 1 Sebanyak 12 orang di kelas I, 21 orang di kelas II, 21 orang di kelas III, 14 orang di kelas IV, 20 orang di kelas V, dan 23 orang di kelas VI.

7. Sarana dan prasarana MIS DDI Bonde

Dalam pelaksanaan pendidikan, sarana dan prasarana berperan krusial dalam mendukung penyelenggaraan proses pembelajaran agar dapat mencapai

tujuan yang diharapkan. Selain kemampuan guru, sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga memudahkan mereka untuk menyerap materi yang diajarkan.

Sarana dan prasarana yang ada di MIS DDI Bonde dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana MIS DDI Bonde
Tahun Ajaran 2023/2024

Jenis Sarana dan Prasarana	Ukuran	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
Ruang kepala madrasah		1	1	-	-
Ruang guru		1	1	-	-
Ruang tata usaha		-	-	-	-
Ruang Kelas		6	-	6	-
Ruang Kelas	7x8	-	-	-	-
Ruang Kelas	6x7	-		1	-
Ruang perpustakaan					
Ruang kantin	4x6	1	1		
Gudang	2x5	1		1	
Mushola					

Laboratorium ipa					
Labsoratorium komputre					
UKS					
Ruang serba guna				1	
Toilet guru		1		1	
Toilet siswa	1x2	1		1	
Dapur		-			
Rumah penjaga		-			
Lapangan olahraga	-	1	-	-	-

Sumber data: Arsip Sekolah Mis DDI Bonde tahun 2023/2024

B. Proses Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di Mis DDI Bonde

Dalam mengajarkan mata pelajaran seni budaya seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sangat penting karena model yang tepat akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan sejauh mana peserta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran discovery learning. Dalam mengimplementasikan model pembelajaran discovery learning, tentu saja peneliti harus melakukan beberapa tahapan-tahapan penting dalam proses pembelajaran seni budaya, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan adalah langkah awal sebelum memulai pengumpulan data. Pada tahap ini, pendidik menyusun rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa waktu yang digunakan dapat dimaksimalkan secara efektif. Berikut adalah tahapan persiapan yang biasa digunakan oleh pendidik:

a. Menyiapkan RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berperan sebagai panduan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di dalam kelas. RPP disusun dan dilaksanakan oleh guru, meskipun formatnya dapat disesuaikan, yang penting adalah memuat komponen-komponen yang telah ditetapkan..

Berikut hasil wawancara peneliti bersama Ibu Siti Rahma selaku guru kelas V MIS DDI Bonde mengatakan bahwa:

Ia, sebelum melakukan proses pembelajaran saya sebagai seorang guru terlebih dahulu saya memahami materi apa yang akan dipelajari untuk peserta didik dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP) tersebut, lalu saya sesuaikan dengan buku mata pelajaran yang saya pakai, karena menurut saya itu sangat penting dan memudahkan saya untuk mengajar.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa RPP sangat penting dipahami sebelum proses pembelajaran dimulai. bagi seorang pendidik karena Rencana Program Pembelajaran (RPP) berperan sebagai panduan utama dalam pembelajaran. Dengan adanya RPP, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif, terstruktur, dan terencana sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan peserta didik.

⁴³Siti Rahma Guru Kelas V MIS DDI Bonde , Wawancara oleh peneliti di ruang Kelas, tanggal 8 Juli 2024

b. Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa dapat memahami jenis kerajinan dari kardus,
- 2) siswa dapat merencanakan dan membuat kerajinan dari kardus
- 3) siswa dapat menerapkan teknik dasar dalam pembuatan kerajinan.

c. Materi Ajar

- 1) pengenalan tentang kardus sebagai bahan kerajinan.
- 2) Teknik dasar dalam memotong, melipat, dan menyambungkan kardus.
- 3) Menentukan Jenis Kerajinan

dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk memilih dan menentukan jenis kerajinan yang akan diajarkan kepada peserta didik, memastikan bahwa pilihan tersebut sesuai dengan kurikulum, serta mempertimbangkan kemampuan peserta didik, dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkreasi dan berfikir kritis dalam proses pembuatan kerajinan.

Contohnya: Menentukan kerajinan apa yang akan dibuat dari kardus, misalnya bingkai foto, membuat rumah dari kardus, membuat sekolah dari kardus, dan lain-lainnya.

d. Menyiapkan Alat dan Bahan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, langkah yang perlu diperhatikan adalah menyiapkan alat dan bahan, karena hal ini sangat penting

dalam pembuatan kerajinan. Pernyataan ini juga telah disampaikan oleh guru yang bersangkutan.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama ibu Siti Rahma selaku guru kelas V Mis DDI Bonde:

Ia, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran pada saat membuat kerajinan, saya sebagai guru harus menyiapkan alat dan bahan kerajinan yang dibutuhkan sebelum waktu pembuatannya dimulai, agar pada saat ingin membuat kerajinan siswa tidak kekurangan alat dan bahan yang akan mereka ingin buat.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelumnya. kegiatan pembelajaran berlangsung dan sebelum kegiatan pembuatan kerajinan dari barang bekas, terlebih dahulu harus disiapkan alat dan bahanya.

Alat Kerajinan:

1. Gunting atau cutter
2. penggaris
3. pensil
4. pensil warna
5. lem

Bahan:

1. Kardus bekas (misalnya kardus barang elektronik atau kardus kemasan makanan)
2. Dekorasi Tambahan
- e. Rencana Kegiatan

⁴⁴Siti Rahma Guru Kelas V Mis DDI Bonde , “Wawancara” di ruang Kelas, tanggal 15 Juli 2024

1. pendahuluan

Diskusi mengenai pentingnya mendaur ulang kardus dan manfaat kerajinan tangan:

- a. Mulailah kegiatan dengan membuka diskusi bersama siswa tentang penggunaan kardus dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana kardus seringkali menjadi limbah.
- b. Menjelaskan manfaat mendaur ulang kardus, seperti mengurangi sampah, menghemat sumber daya, dan membantu lingkungan.
- c. Diskusikan juga manfaat kerajinan tangan, termasuk peningkatan kreativitas, dan keterampilan motorik.

2. Pengenalan

- a. Tunjukkan contoh kerajinan dari kardus dan jelaskan proses pembuatannya.
- b. Perlihatkan berbagai contoh kerajinan yang telah dibuat dari kardus, seperti kotak penyimpanan, mainan, atau hiasan dinding
- c. Jelaskan proses pembuatan masing-masing kerajinan tersebut, mulai dari pilihan bahan, teknik pemotongan, penyambungan, hingga proses dekorasi.

3. Praktik

- a. Minta siswa untuk merancang kerajinan sederhana menggunakan kardus:
 - 1) Mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merancang kerajinan sederhana yang dapat peserta

didik buat. Dan memberikan peserta didik waktu untuk membuat sketsa atau rencana kerajinan mereka.

2) Mendorong peserta didik untuk memikirkan kegunaan kerajinan tersebut dan bagaimana mereka dapat memanfaatkan kardus bekas yang ada.

b. Bimbing siswa dalam proses pembuatan, mulai dari pemotongan hingga penyelesaian:

1) Setelah peserta didik memiliki desain, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan alat dan bahan yang diperlukan untuk memulai proses pembuatan kerajinan.

2) memberikan instruksi langkah demi langkah mengenai pemotongan kardus sesuai dengan desain, cara menyambungkan potongan-potongan kardus sesuai dengan desain, cara menyambungkan potongan-potongan, dan teknik dekorasi.

3) Pastikan untuk mendampingi dan membuat siswa selama proses ini, menjawab pertanyaan mereka, dan memberikan saran kritik diperlukan.

4. Penyelesaian dan Evaluasi

a. setelah semua peserta didik menyelesaikan kerajinan mereka, adakan sesi presentasi dimana setiap peserta didik dapat menunjukkan hasil karya mereka kepada teman-teman sekelas.

- b. diskusikan tantangan yang mereka hadapi selama proses pembuatan dan bagaimana mereka mengatasinya.
- c. lakukan penilaian terhadap kerajinan yang dibuat. Baik dari segi kreativitas, penggunaan bahan, serta proses yang dilakukan.

Dengan rencana kegiatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya belajar tentang teknik membuat kerajinan dari kardus, tetapi juga memahami pentingnya daur ulang dan meningkatkan keterampilan kreatif dan berpikir kritis peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan

1. Instruksi Langkah-langkah Awal

- a) Guru memeberikan penjelasan singkat mengenai tahap pembuatan kerajinan
- b) Contoh langkah-langkah yang diberikan mencakup: memotong kardus sesuai sketsa yang telah dibuat, merangkai bagian-bagian kardus menempel menggunakan lem.
- c) Guru memastikan bahwa setiap peserta didik memahami setiap, tahap yang harus dilakukan sebelum mulai bekerja.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama ibu Siti Rahma selaku guru kelas V Mis DDI Bonde mengatakan bahwa:

Saya memulai dengan memberikan pengantar tentang jenis kerajinan yang akan dibuat, termasuk sejarah dan makna budaya di baliknya.Selanjutnya saya membagi peserta didik menjadi kelompok kecil untuk praktik langsung, sehingga mereka saling membantu.⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum

⁴⁵ Siti Rahma Guru Kelas V Mis DDI Bonde , “Wawancara” di ruang Kelas, tanggal 20 Juli 2024

memulai pembelajaran terutama pada pembuatan kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). perlunya kita terlebih dahulu memberikan menjelaskan mengenai apa-apa saja yang terlebih dahulu kita lakukan.

2. Pembagian Bahan dan Alat

- a) yang dibutuhkan, seperti kardus, gunting, lem, penggaris, karton dan pensil warna.
- b) Guru mengawasi pembagian ini agar semua peserta didik memiliki jumlah bahan yang cukup untuk membuat kerajinan.

3. Pemotongan Kardus dengan Pola

- a) Peserta didik mulai memotong kardus mengikuti pola atau rancangan yang telah dibuat, sebelumnya.
- b) Guru memberikan instruksi tambahan mengenai teknik memotong yang aman dan rapi, sambil berkeliling mengawasi setiap peserta didik.
- c) Jika ada peserta didik yang kesulitan, guru memberikan bantuan langsung, memastikan setiap peserta didik merasa percaya diri untuk melanjutkan ke langkah-langkah berikutnya.

4. Pembuatan Kerajinan

- a) Setiap mulai memotong kardus sesuai dengan sketsa dan ukuran yang telah dirancang.
- b) Setelah bagian-bagian kardus terpotong, peserta didik mulai merakit dan menyatukan bagian-bagian tersebut menggunakan lem atau perekat lainnya.

c) Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan individu kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan dalam teknik memotong atau merangkai kardus.

d) Pastikan setiap peserta didik atau kelompok bekerja sesuai rencana yang telah disepakati, sambil tetap memberikan ruang untuk kreativitas.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas V yaitu Natasya mengatakan bahwa:

Ia, saya sangat senang belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), karena membuat kerajinan memberi saya kesempatan untuk berkreasi dan bisa membuat saya berpikir kerajinan apa yang bagus untuk saya buat.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Karena dengan membuat kerajinan bisa membuat mereka untuk berkreasi, dan bisa berpikir kerajinan yang bagus untuk dibuat.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas V yaitu Abdullah mengatakan bahwa:

Salah satu hambatan yang saya hadapi saat membuat kerajinan dari kardus adalah memotongnya dengan rapi. Terkadang juga kardus sulit untuk dibentuk sesuai yang diinginkan. Selain itu, kadang-kadang saya bingung memilih desain yang tepat.⁴⁷

Senada dengan hal itu,peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas V yaitu Nur Asifa mengatakan bahwa:

⁴⁶Natasya, Peserta Diik Kelas V MIS DDI Bonde , Wawancara peneliti di ruang kelas, 20 Juli 2024

⁴⁷Abdullah, Peserta Diik Kelas V MIS DDI Bonde , Wawancara peneliti di ruang kelas, 27 Juli 2024

Ia benar, saya juga memiliki hambatan dengan memotong kertas menjadi rapih dan tantangan saya juga memiliki hambatan yaitu mencari ide, kadang-kadang saya juga bingung mau membuat apa dengan kardus yang ada. Selain itu saat merekatkan bagian-bagian, saya kesulitan agar semuanya tetap kokoh dan tidak mudah patah. Meskipun sulit saya berimajinasi lebih banyak dan mencoba berbagai cara untuk mengatasi masalah tersebut.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun peserta didik mengalami berbagai tantangan saat membuat kerajinan dari barang bekas karus, seperti kesulitan dalam memotong, menemukan ide kreatif, dan merekatkan bagian, mereka tetap merasa antusias dan belajar dari pengalaman tersebut. Mereka menunjukkan sikap positif dengan mencari bantuan dari teman dan guru, serta berusaha mengembangkan imajinasi proses pembelajaran yang tidak hanya mengasah kreativitas, tetapi juga ketekunan dan kerja sama.

5. Pengawasan Keamanan

- a) Guru terus memantau proses pembuatan, terutama dalam hal penggunaan alat-alat tajam seperti gunting, atau cutter, serta memastikan penggunaan lem yang aman.
- b) Guru juga mengingatkan peserta didik untuk menjaga kerapian dalam bekerja, seperti merapikan peserta didik potongan kardus dan membuang sampah pada tempatnya.

⁴⁸Nur Asifa, Peserta Diik Kelas V MIS DDI Bonde , Wawancara peneliti di ruang kelas, 27 Juli 2024

Berikut hasil wawancara peneliti bersama ibu Siti Rahma selaku guru kelas V Mis DDI Bonde mengatakan bahwa:

Ketika anak-anak membuat kerajinan, saya biasanya mengawasi mereka dengan cara mendekat dan memberikan bimbingan langsung. Saya juga memastikan bahwa setiap anak bekerja dalam kelompok kecil, sehingga mereka dapat saling membantu dan berkolaborasi. Selain itu, saya sering berjalan di sekitar mereka dan biasanya saya memberikan umpan balik, dengan cara ini saya bisa memastikan bahwa mereka tetap fokus dan mengikuti instruksi dengan baik.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan guru dalam kegiatan kerajinan melibatkan pendekatan yang aktif dan terlibat. Dengan membimbing anak-anak secara langsung, membentuk kelompok kecil untuk berkolaborasi, dan memberikan umpan balik, guru dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, sehingga anak-anak dapat bereksplorasi dan belajar dengan baik.

6. Pembersian dan Penataan

- a) Setelah selesai, peserta didik diminta untuk membersihkan area kerja mereka. Mengumpulkan sisa potongan kardus dan sampah lainnya.
- b) Guru mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian setelah bekerja

Berikut hasil wawancara peneliti bersama ibu Siti Rahma selaku guru kelas V Mis DDI Bonde mengatakan bahwa:

Saya mengajarkan siswa untuk menjaga kebersihan dan kerapian dengan menerapkan rutinitas yang jelas setelah rutinitas kerajinan. Setiap kali selesai, saya minta mereka untuk membersihkan meja

⁴⁹Siti Rahma Guru Kelas V Mis DDI Bonde, "Wawancara" di ruang Kelas, tanggal 15 Juli 2024

kerja mereka, mengumpulkan sisa-sisa bahan, dan menata alat yang digunakan. Saya juga memberikan contoh dan mengingatkan pentingnya kebersihan sebagai bagian dari penilaian, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menjaga area kerja mereka tetap rapi.⁵⁰

Senada dengan hal itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas V yaitu Wahyudi Rahmat mengatakan bahwa:

Ya, setelah selesai membuat kerajinan, kami biasanya diminta untuk membersihkan meja dan mengumpulkan semua alat yang digunakan. Kami juga menyapu sisa-sisa bahan kerajinan agar kelas tetap rapi. Kadang- kadang, kami berkolaborasi dalam kelompok untuk memastikan semuanya bersih. Saya merasa senang melakukannya karena itu membuat ruang belajar kami terlihat lebih baik dan nyaman.⁵¹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian setelah membuat kerajinan. Mereka mengikuti rutinitas yang diajarkan oleh guru, seperti membersihkan dan mengumpulkan alat yang digunakan. Dengan berkolaborasi dalam kelompok, mereka merasa lebih Terlibat aktif dan bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.. Hal ini mencerminkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menciptakan suasana belajar yang bersih dan nyaman.

⁵⁰Siti Rahma, Guru Kelas V MIS DDI Bonde , Wawancara peneliti di ruang kelas, 10 Agustus 2024

⁵¹Wahyudi Rahmat, Peserta Diik Kelas V MIS DDI Bonde , Wawancara peneliti di ruang kelas, 10 Agustus 2024

7. Presentasi dan Refleksi

- a) Peserta didik diminta mempresentasikan hasil kerajinan mereka kepada teman-temannya, menjelaskan proses pembuatan, ide dasar, serta dekorasi yang mereka pilih.
- b) Guru mengajak siswa untuk memberika refleksi tentang tantangan yang mereka hadapi selama proses pembuatan, serta bagaimana mereka mengatasi tantangan tersebut.

3. Tahap Evaluasi dalam Pembuatan Kerajinan dengan Model Pembelajaran Discovery Learning

Dalam kegiatan pembelajaran ini, guru menjelaskan tahap evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kreativitas peserta didik dalam membuat kerajinan. Pada tahadap evaluasi ini, peserta didik di ajak untuk mengkaji kembali hasil karya mereka dan memahami proses yang sudah dilalui. Adapun langkah-langkah dalam tahap evaluasi ini yaitu sebagai beriku:

1. Keterlibatan Peserta Didik

Keterlibatan peserta didik dalam tahap evaluasi pada model pembelajaran *Discovery Learning* berarti mereka secara aktif merefleksi proses sdan hasil pembuatan kerajinan yang telah dilakukan. Mereka diajak untuk memikirkan kembali langkah-langkah yang diambil, menilai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta memberikan umpan balik terhadap karya sendiri atau karya teman.

Model pembelajaran *Discovery Learning* berarti mereka secara aktif merefleksi proses dan hasil pembuatan kerajinan yang telah dilakukan. Mereka

diajak untuk memikirkan langkah-langkah yang diambil, menilai keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta memberikan umpan balik terhadap karya sendiri atau karya teman dengan cara yang membangun. Selain itu, mereka berdiskusi dengan guru atau teman untuk mengeksplorasi kelebihan dan kekurangan dari hasil kerajinan tersebut. Melalui keterlibatan ini, peserta didik tidak hanya menilai hasil akhir tetapi juga mendalami setiap keputusan dalam proses berkarya, yang membantu mengembangkan rasa percaya diri serta kemampuan berpikir kritis.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik kelas V yaitu Dyana mengatakan bahwa:

Ya, model pembelajaran *Discovery Learning* membuat saya lebih semangat dalam membuat kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Saya juga bisa belajar dengan cara yang lebih aktif dan menemukan hal-hal baru, sehingga proses pembelajarannya pun terasa lebih menyenangkan.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam membuat kerajinan di mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dan kerajinan. Siswa merasa lebih aktif dan mampu menemukan hal-hal baru, sehingga proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan bermanfaat.

2. Manajemen Waktu

Manajemen waktu dalam tahap evaluasi pada pembuatan kerajinan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* melibatkan peserta didik untuk

⁵²Dyana, Peserta Diik Kelas V MIS DDI Bonde , Wawancara peneliti di ruang kelas , 10 Agustus 2024

mengatur serta mengalokasikan waktu dengan efektif. selama proses pembuatan kerajinan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Manajemen waktu ini mencakup kemampuan mereka untuk menentukan prioritas tugas, memperkirakan waktu yang diperlukan untuk setiap langkah, dan memastikan bahwa kerajinan selesai tepat waktu. Dengan manajemen waktu yang baik, peserta didik dapat menyelesaikan karya mereka dengan lebih teratur. Dengan manajemen waktu yang baik, peserta didik dapat menyelesaikan karya mereka dengan lebih teratur.

Selain itu, manajemen waktu yang baik membuat peserta didik untuk tetap fokus dan konsisten terhadap jadwal yang telah ditetapkan, sehingga mereka bisa menyelesaikan kerajinan tepat waktu dengan kualitas yang optimal. Dengan belajara manajemen waktu, peserta didik juga dapat mengurangi tekanan saat mendekati batasan waktu dan meningkatkan rasa tanggung jawab serta disiplin dalam bekerja, yang merupakan keterampilan penting untuk diterapkan di luar kelas. Melalui pengalaman ini, peserta didik belajar bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan proyek bukan hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan mengelola waktu secara efektif.

3. Kerja Sama (jika berkelompok)

Kerja sama dalam tahap evaluasi pada pembuatan kerajinan dengan model pembelajaran *Discovery Learning*, terutama jika dilakukan dalam kelompok, adalah kemampuan peserta didik untuk bekerja bersama dalam mencapai tujuan yang sama. Dalam konteks ini, setiap anggota kelompok diharapkan berperan aktif dengan berbagai ide, tugas, dan tanggung jawab kerja

sama mencakup kemampuan untuk mendengarkan pendapat lain, memberikan masukan yang konstruktif, dan menyelesaikan perbedaan pendapat dengan cara yang positif. Melalui kerja sama, Peserta didik dapat saling melengkapi keunggulan dan kekurangan satu sama lain. serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan empati. Mereka belajar membagi waktu dan tugas, sehingga setiap anggota kelompok terlibat dalam proses pembuatan kerajinan dari awal hingga evaluasi. Dengan adanya kerja sama yang baik, hasil kerajinan yang dihasilkan bukan hanya menjadikan karya individu, tetapi juga mencerminkan usaha dan kontribusi sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

4. kerapian dan ketelitian

Kerapian dan ketelitian dalam tahap evaluasi pada pembuatan kerajinan adalah aspek penting yang mencerminkan keseriusan peserta didik dalam menghasilkan karya yang berkualitas. Kerapian mencakup cara peserta didik menjaga agar terlihat teratur, bersih, dan sesuai dengan desain yang telah direncanakan. Misalnya, mereka harus memastikan bahwa potongan bahan, penggabungan warna, atau susunan elemen-elemen kerajinan berada di tempat yang semestinya dan tidak tampak asal-asalan. Kerapian ini memberikan kesan yang menyenangkan. Ketelitian di sisi lain adalah kemampuan peserta didik untuk memperhatikan setiap detail kecil dengan seksama. Ini berarti mereka tidak hanya fokus pada tampilan luar tetapi juga memperhatikan fungsi dan daya tahan kerajinan tersebut. Misalnya, mereka perlu memastikan semua bahan telah disusun dan dipasangkan dengan tepat, mengikuti instruksi atau langkah-langkah dengan saksama, serta mengecek ulang apakah semua elemen sudah terpasang

dengan benar dan aman.

5. Refleksi dan Umpan Balik

a. Refleksi

Pada tahap refleksi, siswa diajak untuk melihat kembali proses belajar yang telah mereka lakukan. Mereka diminta untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari, kesulitan yang dihadapi, dan cara mereka menemukan sosial. Hal ini membantu siswa menjadi lebih sadar akan proses belajarnya, sekaligus memperkuat pemahaman materi karena mereka melihat langsung hasil usaha mereka.

b. Umpan balik

umpan balik diberikan oleh guru untuk memberi masukan dan memperbaiki pemahaman siswa. Dalam umpan balik ini, guru dapat menjelaskan kesalahan yang terjadi, memberikan saran, atau bahkan pujian untuk memotivasi. Umpan balik yang baik juga bisa mengarahkan siswa untuk mencoba pendekatan lain jika metode sebelumnya tidak berhasil.

Refleksi dan umpan balik ini membantu siswa memahami proses pembelajaran, menumbuhkan rasa percaya diri, dan memberikan arahan agar mereka dapat lebih baik di masa yang akan datang.

C. Hasil Penggunaan Model Pembelajaran Discovey Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik di kelas V MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, data diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, data

akan dijelaskan secara terperinci sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga pembaca dapat memahami konteks dan hasil penelitian dengan lebih jelas. Setiap teknik akan diuraikan untuk menunjukkan kontribusi terhadap keseluruhan temuan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di MIS DDI Bonde dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dari total 20 peserta didik.

1. Hambatan dalam Membuat kerajinan dari kardus

Pembuatan kerajinan dari kardus sering menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi hasil akhir. Salah satu hambatan utamanya adalah waktu yang terbatas pada saat pengerjaan kerajinan dimulai, dimana biasanya ketika mengerjakan kerajinan waktunya hanya satu sampai dua jam saja sedangkan kerajinan yang kita buat memerlukan waktu yang sangat panjang. Dalam kasus ini seringkali terjadi seperti itu, dimana seperti kegiatan ini hanya dilakukan dalam satu sesi yang seharusnya mencakup beberapa jam, namun seringkali dipersingkat karena keterbatasan waktu disekolah atau aktivitas lainnya. Akibatnya, peserta didik tidak memiliki cukup waktu untuk merencanakan dan menyelesaikan proyek mereka dengan baik.

Selain itu, kendala dalam pemahaman materi juga dapat menghambat proses kreativitas. Banyak peserta didik merasa terburu-buru dan cenderung mengabaikan detail penting.

Dalam proses pembuatan kerajinan dari kardus, terdapat beberapa hambatan yang sering di hadapi, antara lain:

1. Ketersediaan Bahan: Kardus yang berkualitas dan dalam jumlah cukup kadang sulit untuk di temukan
2. Ketahanan dan Kekuatan : Kardus memiliki batas ketahanan, sehingga produk yang dihasilkan mungkin tidak tahan lama.
3. Kesulitan dalam Desain : mendesain produk yang fungsional bisa menjamin tantangan, terutama untuk pemula.
4. Alat dan Perlengkapan : Keterbatasan alat yang sesuai dapat menghambat proses pembuatan.
5. Keterampilan : Tidak semua orang memiliki keterampilan tangan yang diperlukan untuk mengelola kardus dengan baik.
6. Proses Finishing : Pemberian warna atau pelinungan yang merata bisa sulit dan memerlukan teknik khusus.
7. Waktu dan Kesabaran : Proses pembuatan yang memerlukan ketelitian bisa memakan waktu, yang terdang membuat pengrajin kehilangan motivasi.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama Ibu Siti Rahma selaku guru kelas V MIS DDI Bonde mengatakan bahwa:

Sebagian besar siswa memang memiliki keterampilan dasar yang cukup untuk memulai proyek kerajinan, seperti kemampuan menggunakan alat sederhana, menggambarkan pola, atau memotong bahan. Ia, peserta didik sudah memiliki keterampilan yang cukup baik. Namun masih selalu keterbatasan dengan waktu yang mana masih kurang pada saat membuat kerajinannya yang mana waktunya hanya 1-2 jam saja. Siswa sering kali tidak memiliki cukup waktu untuk menyelesaikan proyek kerajinan dengan baik.⁵³

⁵³Siti Rahma Guru Kelas V MIS DDI Bonde, wawancara oleh peneliti di ruang Kelas, tanggal 5 Agustus 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki keterampilan dasar yang memadai untuk memulai proyek kerajinan, seperti kemampuan menggunakan alat sederhana, menggambar pola, dan memotong bahan. Meskipun demikian, hambatan utama yang dihadapi peserta didik adalah keterbatasan waktu, karena waktu pelajar yang hanya 1-2 jam saja. Akibatnya peserta didik kesulitan untuk menyelesaikan proyek kerajinan dengan baik dan maksimal, karena waktu yang terbatas tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh proses pembuatan kerajinan secara optimal.

Dan dengan mengatasi hambatan-hambatan ini, proses pembuatan kerajinan dari kardus bisa menjadi lebih efektif dan memuaskan.

2. Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat diterapkan dalam kegiatan membuat kerajinan dari barang bekas kardus. Dalam konteks ini, peserta didik di beri kebebasan untuk mengeksplorasi dan menciptakan berbagai bentuk kerajinan dengan kardus yang tersedia. Guru berfungsi sebagai fasilitator, memberikan arahan dan sumber daya, tetapi membiarkan siswa menemukan teknik dan desain yang mereka inginkan. Melalui proses ini siswa dapat belajar tentang kreativitas dalam membuat kerajinan dari barang bekas, pemecahan masalah, dan penggunaan daur ulang secara efektif, sambil meningkatkan keterampilan kritis peserta didik. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, karena peserta didik terlibat langsung dalam penciptaan atau pembuatan kerajinan mereka sendiri.

Model pembelajaran *Discovery Learning* juga dimulai dengan guru mengajukan sebuah permasalahan terkait kerajinan yang harus dipecahkan oleh peserta didik. peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat kerajinan tersebut. Setelah itu, mereka merancang langkah-langkah atau mengumpulkan informasi yang relevan. Peserta didik kemudian berdiskusi untuk menganalisis informasi yang diperoleh, dengan bimbingan dari guru agar diskusi berlangsung efektif. Setelah, itu Guru dan peserta didik bekerja sama untuk menyimpulkan konsep dan teknik yang telah dipelajari.

Seperti halnya peneliti melakukan penelitian di MIS DDI Bonde peserta didik cenderung membuat kerajinan kardus hanya dalam bentuk boneka, yang sudah terlalu umum dan perlu diperbaharui. Dan setelah peneliti melakukan penelitian di sekolah MIS DDI Bonde selama satu bulan. Dalam penelitian ini, peneliti membagi peserta didik menjadi tiga kelompok dan meminta mereka memilih antara membuat rumah atau sekolah dari kardus. Setelah pilihan dibuat, mereka langsung berpikir kritis. saat pembuatan dimulai, setiap kelompok berdiskusi tentang apa yang akan dibuat dan menentukan desain yang paling mudah bagi mereka. Mereka bekerja sama dengan sungguh-sungguh hingga waktu yang di tentukan tiba, dan hasil kerajinan mereka pun selesai dengan baik, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas peserta didik tetapi juga memperkuat keterampilan berkolaborasi dan komunikasi mereka.

Penggunaan model pembelajaran *Discover Learning* melalui barang bekas kardus untuk membuat kerajinan dapat memberikan banyak manfaat.

Pertama, metode ini mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi,

sehingga mereka dapat menemukan konsep dan prinsip dasar secara mandiri.

Kedua penggunaan barang bekas seperti kardus mengajarkan nilai keberlanjutan dan kreativitas. Peserta didik belajar untuk melihat potensi dari barang yang dianggap tidak berguna, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Ketiga, proses membuat kerajinan dapat meningkatkan keterampilan motoric peserta didik serta memberikan pengalaman praktis yang menyenangkan. Peserta didik juga bisa belajar bekerja sama dalam kelompok, berbagai ide, dan saling menghargai hasil karya teman.

Secara keseluruhan, penerapan model ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga membangun sikap positif terhadap lingkungan dan pengembangan diri.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama Ibu Siti Rahma selaku guru kelas V MIS DDI Bonde mengatakan bahwa:

Model pembelajaran *Discovery Learning* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V MIS DDI Bonde dengan cara mendorong mereka untuk aktif mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks mata pelajaran seni budaya dan prakarya, peserta didik diajak untuk berfikir secara mandiri dan kreatif dalam membuat kerajinan.

Model ini juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dengan melibatkan mereka dalam proses identifikasi masalah, pengumpulan informasi yang relevan, dan pengembangan ide-ide kreatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dengan demikian peserta didik belajar untuk berpikir secara kritis.⁵⁴

Hasil dari penggunaan model pembelajaran *discover learning* terhadap kemampuan belajar berpikir peserta didik pada kelas V di MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala, bahwa model pembelajaran *Discover Laerning* ini dapat

⁵⁴Siti Rahma Guru Kelas V MIS DDI Bonde, wawancara oleh peneliti di ruang Kelas, tanggal 5 Agustus 2024

meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini dilihat pada saat mereka membuat kerajinan. Pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP). Yang di mana pada saat menggunakan model pembelajaran ini peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan mereka sendiri dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang mereka temukan contohnya pada saat membuat kerajinan. Peserta didik aktif dan mampu memahami penjelasan yang telah di jelaskan oleh guru.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik

Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dapat dilihat melalui beberapa aspek.

Pertama, seni budaya dan prakarya (SBDP) mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, ketika peserta didik disuruh untuk membuat kerajinan dari barang bekas dan peserta didik di minta untuk memilih akan membuat kerajinan apa yang akan ia buat. Dan pada saat saya melakukan penelitian saya meminta peserta didik untuk memilih membuat bentuk rumah atau sekolah dari barang bekas karus.

Setelah proses pembelajaran dimulai dan peserta didik sudah memilih yang akan ia buat, lalu peserta didik berdiskusi bersama teman kelompoknya untuk membuat kerajinan yang telah dipilih, dari situ saya bisa melihat bahwa kemampuan berpikir peserta didik dapat meningkat, karena peserta didik sangat bersungguh-sunggu saat pengerjaan kerajinan dan dapat menyelesaikan kerajinan tepat waktu.

Kedua, peserta didik melakukan diskusi langsung bersama

kelompoknya, dan presentasi hasil karya juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam kegiatan ini peserta didik harus mempertahankan pendapat mereka, mendengarkan pandangan orang lain, dan menanggapi dengan argument yang logis. Hal ini mengasah kemampuan mereka dalam menyusun argumentasi dan berpikir kritis.

Secara keseluruhan, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) menyediakan wadah yang kaya bagi siswa untuk menyediakan kemampuan berpikir kritis.

4. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil kerja membuat kerajinan dari barang bekas peserta didik sendiri. Peserta didik yang di mana pada saat membuat kerajinan, peserta didik membuatnya dengan bersungguh-sungguh, selanjutnya peserta didik aktif dalam pembelajaran berlangsung. Dilihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik dapat memecahkan masalah mereka sendiri atau berkelompok. Seperti halnya dengan ketika peserta didik disuruh untuk membuat kerajinan entah itu mandiri atau kelompok, peserta didik mampu untuk membuatnya dan dibuat dengan cara rapih. Disamping itu juga peserta didik bisa mempresentasika hasil kerja mereka atau menjelaskan langkah langkah pembuatanya. Dan dari situ pula kita bisa tau bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik meningkat. Dan diharapkan peserta didik mampu mengemukakan pendapatnya.

Berikut hasil wawancara peneliti bersama Ibu Siti Rahma selaku guru kelas V MIS DDI Bonde mengatakan bahwa:

Keuntungannya sangat banyak. Pertama, barang bekas memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar dari teori, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penciptaan atau perbaikan barang. Dalam model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa diajak untuk mencari solusi dan mengembangkan ide-ide kreatif.⁵⁵

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol. Model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang signifikan dari pada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena model pembelajaran ini mudah dilakukan oleh peserta didik maka peserta didik dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan dalam membuat kerajinan dari barang bekas kardus.

Discovery learning dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif menemukan dalam konsep-konsep baru melalui eksplorasi dan pengalaman langsung. Dengan model ini, mereka tidak hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks praktis seperti membuat kerajinan dari barang bekas. dalam hal ini, keterampilan berpikir kritis dan inovatif dapat berkembang pesat yang pada akhirnya berdampak positif pada Hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya.. Seiring berjalannya waktu peserta didik tidak memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁵Siti Rahma Guru Kelas V MIS DDI Bonde, wawancara oleh peneliti di ruang Kelas, tanggal 5 Agustus 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Hasil yang peneliti temukan di lapangan mengenai proses penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yaitu dengan melakukan beberapa tahap-tahap persiapan dalam proses pembelajaran seni budaya, yaitu diantaranya seperti, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Tujuan Pembelajaran, Materi Ajar, Menyiapkan Alat dan Bahan, pengenalan alat dan bahan. Pada penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (sbdp) di kelas V MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala. Hal ini terlihat dari hasil pemikiran kritis peserta didik, yaitu membuat kerajinan bangunan rumah dan sekolah dari barang bekas kardus.

Hasil penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala yaitu dengan penggunaan model pembelajaran *discover learning* ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, hal ini dapat dilihat pada saat peserta didik membuat kerajinan pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakara. Peserta didik sangat senang membuat kerajinan dari barang

bekas kardus. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik tetapi juga membuat peserta didik semangat pada saat peserta didik diajak untuk berpikir bagaimana cara menggunakan bahan-bahan serta alat-lat yang terbatas dengan cara yang inovatif dan efektif.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam membuat kerajinan Melalui pemanfaatan barang bekas, peneliti memberikan beberapa saran dalam skripsi ini, yaitu.

1. Semoga bagi pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan barang bekas yang dibuat dalam bentuk kerajinan
 2. Kepada kepala sekolah diharapkan untuk lebih fokus dalam memperhatikan sarana dan prasarana sekolah guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. khususnya tentang pemanfaatan barang bekas yang dibuat dalam bentuk kerajinan, agar mengurangi sebagian sampah/barang bekas disekitar kita. Dan agar siswa terlatih dalam membuat kerajinan dari bahan bekas kardus.
-
1. Bagi guru, perlukiranya guru lebih berinisiatif dalam menggunakan barang bekas dari apapun agar siswa juga tertarik dalam setiap pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), dan anak juga lebih antusias dalam membuat kerajinan sehingga mampu membuat pemikiran kritis anak meningkat.
 2. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini hanya terbatas pada kreativitas peserta didik dalam membuat kerajinan dari barang bekas kardus,

sehingga perlu dilakukan penelitian lebih mendalam pada kemampuan peserta didik lainnya yang belum pernah di eksplorasi sebelumnya

Akhirnya, hanya kepada Allah swt penulis memohon agar kita semua senantiasa dalam lindungan-Nya yang penuh rahmat, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, Aamiin..

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Ainiyyah, Zahra Fitri Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Manusia dan Sejarah Kelas X IPS di MAAL-Asror Tahun pelajaran 2022/2023, Vol 12 no 1 juni 2023
- Alfieri, L dkk. *Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning*, Jurnal of Educational Psychology, vol. 01 no. 3 (2019),
- Ali Zainuddin, *Metode Hukum* Jakarta: Sinar Grafika, 2019.
- Ardana Komang *Penerapan Model pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Prakarya dan Kewirausahaan Siswa*, Jurnal JIPP, No.3 Vso.1 april 2019.
- Ayadia Naila, “*penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Scietific Approach untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA*”, 2019.
- Chintia Dewi, dkk “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Integrasi Peer Instruction Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Pada Materi Laju Reaksi*, *Jurnal of Natural Science and integration*, vol 3, no. 2,2020.
- Cohen, *The Effect of Direct Instruction versus Discovery Learning on the Understanding of Science Lessons by Second Grade Students*. NERA Conference Proceedings 2019. 30. University of Connecticut.
- Dwi Safitri, Wahyu Candra” Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa sekolah dasar”, *Jurnal Basicedu*, vol 5 no 3 (Juni 2021), 23. Diakses pada tanggal 24 April 2021
- Eko Siswono Tatak Yuli, “*Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk menngkatkan kemampuan Berfikir kreatif*”Suarabaya: Unisa University Press, 2019.

- Fakhriyah F, “Penerapan *Problem Based Learning* Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan* Ipavol. 3 no. 2, 2018.
- Fathurahman Puput *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung; CV Pustaka Setia, 2019.
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Rresearch*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2018.
- Hana Septina Kristanti, Rochmad Ari Setyawan “Keterampilan berpikir kritis pada IPA melalui metode pembelajaran *Discovery Learning* bagi siswa sekolah dasar”, *Jurnal Basicedu*, vol 5 no 2, (2021), 34. Diakses pada tanggal 29
- Hosnan, M. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalila Indah
- Johnson Elain B, *Contextual Teaching dan Learning Terjemahan IbnuSetiawan* Bandung: MLC, 2017.
- Kristin, Firosalia. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD” *Jurnal Scholaria*, vol.6 no.1, 2016.
- Lafaifa Wibawa, dkk. *Implementasi Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kerja Karyawan di PT Jalur Nugraha Ekakurir Contener Agen Park Royal Sidoarjo*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.9 No.2, Maret 2022.
- Lestari Endang, *Model Pembelajaran Discovery Learning di Sekolah Dasar*,
- Lismaya Lilis, *Berpikir Kritis dan PBL (Project Based Learning)*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*, ed. IV; Bandung: PY. Remaja Rosdakarya, 2018
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyono, *Model-model Pembelajaran*, Sleman: Deepublish, cet 1, 2020.

- N. Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019.
- Nugraha, Guruh. “Penerapan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa SMK”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, vol 10 no 1 (2020), 43. Diakses pada tanggal 29 Mei 2020.
- Nursyahidah Faridah, “*Pembelajaran Discovery Learning menggunakan Tangram Geogebra Untuk Menemukan Luas Persegi*,” vol 6 no 1 (2018).
- Prameswar Salvina Wahyu, “*Inculcate Critical Thinking Skills in Primary Schools, Social, Humanities, and Education Studies*”, *Jurnal Conference Series*, vol. 1 no.1, 2018.
- Prastowo, Andi. “Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Temati Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI”, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015.
- Rahma, Adetya Nur, “*Metode Dakwah Majelis Taklim Mushafa Likhairaat dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Pemuda di Desa Pakuli Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*” (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddi Adab dan Dakwa, UIN Datokarama Palu, 2022).
- Rositawati Dwi Nugreheni, “*Kajian Barpikir Kritis Pada Metode Inkuiri*,” in *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, vol. 3 no. 1, 2018.
- S. Khanafiyah Syafi. A, L. Andayani, *Penerapan Questioa Based Discovery Learning pada Kegiatan Laboratorium Fisika Untuk Meningkatkan Keterampila Proses Sains*. *Unnes Physics Education Jurnal*, vol. 3 no. 2 2019.
- Saputra Uhar Suhar, “*Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Tindakan*”, Cet. II Bandung: PT. Refika Aditama, 2019.
- Sri Widyaatuti, Ellyza. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi.” Vol. 9 no. 1, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabet, 2019.
- Sukma Dinata, Nana Syodiah *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2018, 12.

- Susana Arif, *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif*, Bandung : Tata Akrab, 2019.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2016.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syiti Mutia Hasnan, dkk. *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning, dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir KrITIS Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Basicude. Vol. 4 no. 2, 2020.
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka 2017.
- Wira Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)* 2021.
- Zainal Asiki dan Amiruddi, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2019.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun pedoman observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi Lingkungan MIS DDI Bonde.
2. Observasi Keadaan guru dan staf di MIS DDI Bonde.
3. Observasi sarana dan prasarana MIS DDI Bonde.
4. Observasi Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan barang bekas dari kardus untuk membuat kerajinan

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah MIS DDI Bonde

1. Bagaimana sejarah umum berdirinya MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala ?
2. Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala?
3. Bagaimana visi dan misi MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala
4. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik?
5. Bagaimana keadaan kurikulum

Guru Kelas V MIS DDI Bonde

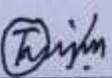
1. Apakah ibu menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat proses pembelajaran ?
2. Apakah pada saat membuat kerajinan ibu yang menyiapkan alat dan bahan?
3. Bagaimana cara ibu mengajar peserta didik agar paham dengan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) pada saat membuat kerajinan ?
4. Bagaimana cara ibu mengawasi peserta didik pada saat pembuatan kerajinan berlangsung ?
5. Bagaimana ibu mengajar kepada peserta didik untuk menjaga kebersihan dan kerapian ketika selesai membuat kerajinan ?
6. Bagaimana pendapat ibu mengenai keterampilan dasar yang dimiliki siswa sebelum memulai proyek pembuatan kerajinan ? apakah peserta didik sudah memiliki kemampuan yang cukup dan waktu pengerjaannya juga tepat waktu ?

7. Bagaimana model pembelajaran *discovery learning* mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas V MIS DDI Bonde ?

Peserta Didik MIS DDI Bonde

1. Apa hambatan yang adik hadapi saat membuat kerajinan dari barang bekas kardus ?
2. Apakah adik merasa senang ketika belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) pada saat membuat kerajinan
3. Apakah saat pembelajaran selesai adik diminta untuk merapikan tempat adik masing-masing ?
4. Apakah adik senang mengikuti pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan tema barang bekas ?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nasmia, S.Pd.I	Kepala Madrasah MIS DDI BONDE	
2.	Siti Rahma S.I.Kom	Guru Kelas 5 MIS DDI BONDE	
3.	Dyana	Peserta Didik Kelas V MIS DDI BONDE	
4.	Nur Asifa	Peserta Didik Kelas V MIS DDI BONDE	
5.	Wahyudi Rahmat	Peserta Didik Kelas V MIS DDI BONDE	
6.	Natasya	Peserta Didik Kelas V MIS DDI BONDE	
7.	Abdullah	Peserta Didik Kelas V MIS DDI BONDE	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 3036 /Un.24/F.I/KP.07.6/07/2024

Palu, 08 Juli 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MIS DDI Bonde Kec. Sojol Kab. Donggala

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

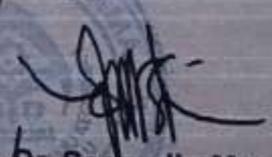
Nama : Dewi Sukmiati
NIM : 201040028
Tempat Tanggal Lahir : Siwalempu, 14 April 2002
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jl.Tanderante
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK DI MIS DDI BONDE KEC. SOJOL KAB.
DONGGALA
No. HP : 082292742067

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd
2. Dr. Aniati S.Ag., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070



**MADRASAH IBTIDAIYAH
DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD
(MIS DDI BONDE)**

Alamat : Datuk Karamah No. 1 Desa Balukang II Kec. Sojol Kab. Donggala

SURAT KETERANGAN

Nomor: 631/MI-DDI/BLK-II/VIII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Bonde dilingkungan Kantor Kementrian Kab. Donggala menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Nama : Dewi Sukmiati
Tempat ,tanggal Lahir : Siwalempu, 14 April 2002
NIM : 201040028
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : UIN Datokarama Palu

Benar telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi yang di mulai pada tanggal 08 Juli s/d 10 Agustus 2024 dengan judul **"PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERI LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI MIS DDI BONDE KEC.SOJOL KAB.DONGGALA"**

Demikian surat keterangan kami buat dengan sesungguhnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Balukang II, 10 Agustus 2024

Kepala Madrasah


NASMI A.S. Pd.I

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 830 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut,
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional,
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi,
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen,
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu,
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi,
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/12/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU Menetapkan saudara :
- Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd
 - Dr. Aniat, M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Dewi Sukmiati
NIM : 201040028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS 3 DI MIS DDI BONDE
- KEDUA Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi.
- KETIGA Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di Palu
Pada Tanggal 13 Mei 2024

Dekan



Dr. Sappudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Dewi Sukmanti
 NIM : 201090028
 Program Studi : PGMI
 Judul : Penggunaan Model Pembelajaran
 Discovery Learning terhadap kemampuan
 berpikir peserta didik di MTs Darul Bonda

Pembimbing I : Dr. Rustina, S. Ag., M. Pd.

Pembimbing II : Di. Luvati, S. Ag. M. Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Rabu 23 Agustus 2023	1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Persetujuan Pembimbing - Perhatikan tulisan Discovery learning - Perbaiki Daftar Pustaka - Perbaiki latar belakang - Perhatikan tulisan yang kekurangan huruf di dim tulisan 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	Senin 22 Januari 2024	1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Judul, bentuk Piramida terbalik - Perhatikan huruf kecil dan huruf besar - Perbaiki Tatahan kaki - Perbaiki tulisan dengan mengetik 	
3.	Selasa, 7 Mei 2024	1-3	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki sampul - Perhatikan tulisan - Perbaiki Persetujuan dan pembimbing - Perbaiki daftar Pustaka - Perbaiki tatahan kaki. 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
4.	Selasa, 14 Mei 2024	1-3	<p>Perbaiki Sampul</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki persetujuan Penanggung. - Perbaiki daftar Pustaka - Perbaiki Rumusan Masalah - Perbaiki kerangka Pikir - Perbaiki Catatan Kaki 	
5.	Selasa, 28 Mei 2024	2	Tambahkan Pelaksanaan Pembelajaran	
6.	Rabu, 29 Mei 2024		ACC	

6

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Jumat, 31 Mei 2024	1-3	<p>Perbaiki Sampul</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perlihatkan buku Panduan, huruf Mengumumkan 4 berapa - Tambahkan teori discovery learning - Perbaiki kerangka Pikir 	
2.	Senin, 03 Juni 2024	3	Perbaiki Spasi hml 26-27	
3.		1-3	Perbaiki Catatan Kaki -	
4.	Rabu, 05 Juni 2024		ACC	

7

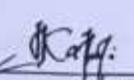
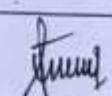
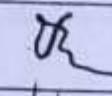
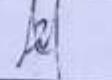
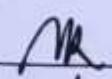
No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Perbimbingan Skripsi Bimbingan Skripsi Rabu, 23-10-2024	4	- Tahap evaluasi tambah- kan. - tahap pelaksanaan ditaskan.	
2.	Rabu, 13-11-2024	4	- Perbaiki penulisan - tambahkan hasil wawancara, kempu- an, dan implitasi ACC	
3.	Jumad, 15-11-2024			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 20-11-2024	4	Perbaiki tabel	
2.	Rabu, 04-12-2024		ACC	

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA	: DEWI SUKMIATI
NIM	: 201040028
JURUSAN	: PGMI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Kamis / 20/10/2022	Rofiq Hidayat	Peran Pemuka Agama Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Ubitumarka Kecamatan Lore Utara Kabupaten Pasa	1. Dr. Hamlan, M.Pd. 2. Rizka Fadiah Nur, S.Pd.M.Pd.	
2	Kamis / 20/10/2022	Subambo	Relaksasi Tradisi Adat Mpoloma dalam Hajatan Arak Perkam pada Budaya suku Kaili desa Balong Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi	1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.1 2. Zeibun, S.pd.1. M.Pd.1	
3	Senin / 06/03/2023	Riski Aski wahyuni	Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran psl dalam Meningkatkan kualitas Pelajaran psl di SMPN Teli-Teli	1. Dr. Arifudin, M. Arif, S. Ag., M. Ag. 2. Fitri Rahayu, S. Pd., M. Pd.	
4	Kamis / 09-03/2023	Wahyu Hingstias	Penyalahgunaan Narkoba dan dampaknya terhadap kehidupan sosial remaja di desa simo kabupaten Parigi	1. Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.1 2. Drs. H. Maw. Arran Hakim, W. Pd.1	
5	Kamis 16 Maret 2023	Novianti	penetapan bina miqat Dzikir dalam meningkatkan keimanan Peserta didik di SD Inpres bumi bahari Palu barat.	1. Dr. Sagir Muhammad, S. Ag. M. Pd.1 2. Dr. Fitti Nadira, S. Ag. M. Ag	
6	Juni 2023 17 Maret 2023	Peran Muftai	Peran pembina Pramuka dalam pembentukan sikap kepedulian dan solidaritas di lingkungan di lingkungan simo kecamatan simo kab. Parigi	1. Dr. Fatimah Saqum, M 2. Zaifuman, S. Pd. M. Pd.	
7	Selasa 21 Maret 2023	Aifi Mubarak Triputra	Enhancing Students' Speaking Skill Through Inromtu Speaking Method For Grade 10 students Mat 3 kota Palu	1. Ana Kulihana, S.pd., M.pd 2. Rasmi, s. pd., M. Pd.	
8	Rabu 31 Mei - 2023	Farahdhan	Kreativitas Perencanaan didik dalam pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran	1. Dr. Rusdini, M. Pd 2. Atda, S. Si	
9	Rabu 31 Mei 2023	Niawati	Rabibinaah Guru dalam membentuk nilai-nilai karakter disiplin peserta didik berbasis religius di SD Islam Rawahtul Panca	1. Dr. Gushaerb, M. Pd 2. Jumri H. Tahang, S. Ag., M. Ag	
10	18 Juli 2023	Ria Nova Dhani	Strategi guru mengatasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an Juz 30 di SDIT Persis kota palu	1. Drs. Gunawan B. Duhanna, M. Pd. 2. Fitri Handani, M. Hum	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, Selasa, 25 Juni 2024

Nomor : 2955 /Un.24/F.I/PP.00.9/06/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth
1. Dr. Hj. Rustina, S.Ag., M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd (PembimbingII)
3. Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-
Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Dewi Sukmiati
NIM : 201030028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 1)
No. Handphone : 82211715460
Judul Proposal Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
DISCOVERY LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA
DIDIK DI MIS DDI BONDE KEC. SOJOL KAB.
DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 3 Juli 2024
Waktu : 10.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Ujian Lt. 3 FTIK Kampus 2

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Rabu, 3 Juli 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

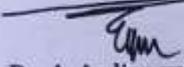
Nama : Dewi Sukmiati
NIM : 201030028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK DI MIS DDI BONDE KEC. SOJOL KAB.
DONGGALA
Pembimbing : I. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
II. Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

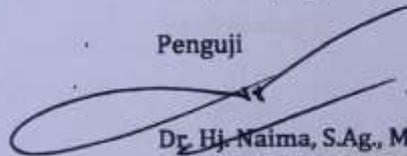
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	87	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	87	
3	METODOLOGI	87	
4	PENGUASAAN	87	
5	JUMLAH	348	
6	NILAI RATA-RATA	87	

Palu, Rabu, 3 Juli 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Penguji


Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd
NIP. 197510212006042000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-
6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Rabu, 3 Juli 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Dewi Sukmiati
NIM : 201030028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK DI MIS DDI BONDE KEC. SOJOL KAB.
DONGGALA
Pembimbing : I. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
II. Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	89	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	f	
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		89

Palu, Rabu, 3 Juli 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing II


Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412112011012000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 3 Juli 2024 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Dewi Sukmiati
NIM : 201030028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY
LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
PESERTA DIDIK DI MIS DDI BONDE KEC. SOJOL KAB.
DONGGALA
Pembimbing : I. Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
II. Dr. Aniati, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	70	
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	70	

Palu, Rabu, 3 Juli 2024

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing I


Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197206032003122000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

- | | |
|---------------|----------------------------|
| 1. 85-100 = A | 5. 65-69 = B- |
| 2. 80-84 = A- | 6. 60-64 = C+ |
| 3. 75-79 = B+ | 7. 55-59 = C |
| 4. 70-74 = B | 8. 50-54 = D (Tidak Lulus) |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2023/ 2024

Nama : Dewi Sukmiati
NIM : 201030028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DI MIS DDI BONDE KEC. SOJOL KAB. DONGGALA
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Rabu, 3 Juli 2024/10.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1	LISTIANI M. TAUL	201040001	VIII / PGMI		Hadir
2	Lilikmatul Dalima	201040001	VIII / PGMI		Hadir
3	Niptahul Tanna	205120060	VIII / ESY		Hadir
4	Ilis TRIAWULLANDARI	201040025	VIII / PGMI		Hadir
5	Wanda Sari	201040011	VIII / PGMI		Hadir
6	Zaitunisa	201040015	VIII / PGMI		Hadir
7	Masifa	201040018	VIII / PAI		Hadir
8	RUIA	201040002	VIII / PGMI		Hadir
9	Fardhahun Nafiqah	201040007	VIII / PGMI		Hadir
10	Wanda Safitri K.	201040024	VIII / PGMI		---
11	Muhlis	201040020	VIII / PGMI		Hadir
12	Princess Paradise sp	20.16.0033	VIII / TBI		---
13	NUR HALIJA	20.1040010	VIII / PGMI		---
14	NELPIAMA	201040055	VIII / PGMI		katv.

Rabu, 3 Juli 2024

Pembimbing 1

Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197206032003122000

Pembimbing 2

Dr. Aniaty, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412112011012000

Penguji,

Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197510212006042000

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR DAN PENILAIAN
UJIAN KOMPREHENSIF
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN DATOKARAMA PALU – TAHUN 2024**

Materi : METODE KHUSUS PGMI
Dosen Penguji II : Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd

NO	HARI/TGL	NIM	NAMA MAHASISWA	JURUSAN	NILAI	TANDA TANGAN	KET.
1.	Selasa, 19/03/2024	201040028	Dewi Sukmiati	PGMI	85		A

Sigi, 19 Maret 2024
Dosen Penguji,

Andi Nurfaizah, S.Pd., M.Pd
NIP. 198909292019032012

Catatan Penilaian :

Nilai menggunakan angka :

85 – 100	= A
80 – 84	= A-
75 – 79	= B+
70 – 74	= B
65 – 69	= B-
60 – 64	= C+
55 – 59	= C
50 – 54	= D
0 – 49	= E



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR DAN PENILAIAN
UJIAN KOMPREHENSIF
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN DATOKARAMA PALU – TAHUN 2024**

Materi : ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Dosen Penguji I : Agustan, S.Ag., M.Pd

NO	HARI/TGL	NIM	NAMA MAHASISWA	JURUSAN	NILAI	TANDA TANGAN	KET.
1.	Selasa, 19/03/2024	20.1.04.0028	Dewi Sukmiati	PGMI	79 / B+		

Sigi, Maret 2024
Dosen Penguji,



Agustan, S.Ag., M.Pd
NIP. 196808242000031001

Catatan Penilaian :

Nilai menggunakan angka :

85 – 100 = A

80 – 84 = A-

75 – 79 = B+

70 – 74 = B

65 – 69 = B-

60 – 64 = C+

55 – 59 = C

50 – 54 = D



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palolo Desa Pombewe Kec Sigi Biromaru. Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR DAN PENILAIAN
UJIAN KOMPREHENSIF
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN DATOKARAMA PALU – TAHUN 2024**

Materi : METODE STUDI ISLAM

Dosen Penguji III : Fikri Hamdani, M.Hum

NO	HARI/TGL	NIM	NAMA MAHASISWA	JURUSAN	NILAI	TANDA TANGAN	KET.
1.	Selasa, 19/03/2024	20.1.04.0028	Dewi Sukmiati	PGMI	87		

Sigi, Maret 2024
Dosen Penguji,


Fikri Hamdani, M.Hum
NIP. 199101232019031010

Catatan Penilaian :
Nilai menggunakan angka :

85 – 100	= A
80 – 84	= A-
75 – 79	= B+
70 – 74	= B
65 – 69	= B-
60 – 64	= C+
55 – 59	= C
50 – 54	= D
0 – 49	= E

SERTIFIKAT

No. 5862/Jn.24/F.1/PP.00.9/10/2023

Diberikan Kepada:

DEWI SUKMIATI

Sebagai

MAHASISWA

PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2023/2024
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN DATOKARAMA PALU
DILAKSANAKAN PADA TANGGAL 09 SEPTEMBER SAMPAI 09 OKTOBER 2023
DINYATAKAN LULUS

Ketua Panitia



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011016



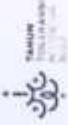
Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 196705211993031005

CERTIFICATE

001/Un.24/L.I/PP.00.9/01/2024



Kampus
Merdeka
100 ORIENTASI



Sertifikat ini diberikan kepada

Dewi Sukmiati

201040028

Dalam kegiatan KKN Angkatan XI Gelombang I Tahun Akademik 2023/2024
yang dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober s/d 1 Desember 2023

Palu, 02 Januari 2024

KEMENTERIAN AGAMA UIN Datokarama Palu



Dr. Sabry Sa'iden, S.Ag., S.H., M.H.
NIP. 196307011022

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : MIS DDI BONDE
Kelas : V (LIMA)
Mata Pelajaran : SBDP (Seni Budaya Dan Prakarya)
Semester : I
Alokasi Waktu : 2X30 Menit

A. Standar Kompetensi :

1. Mengapresiasi, mengkomunikasikan cara pengolahan bahan limbah anorganik (barang bekas) menjadi barang-barang yang bermanfaat.

B. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengapresiasi tentang pengolahan bahan limbah anorganik (barang-barang bekas) menjadi barang-barang kerajinan yang bermanfaat.
- 1.2 Merencanakan prosedur pembuatan kerajinan bahan limbah anorganik.

C. Indikator Pencapaian

Setelah peserta didik belajar maka siswa akan dapat:

1. Dapat menjelaskan pengertian bahan limbah anorganik.
2. Dapat mengetahui dan memahami jenis-jenis bahan limbah anorganik.
3. Dapat menyebutkan jenis kerajinan bahan limbah anorganik.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik belajar, peserta didik dapat dapat :

1. Diharapkan siswa mampu membuat karya kerajinan dari bahan limbah anorganik sesuai dengan ide dan kreativitas masing-masing.
2. Diharapkan siswa dapat mempresentasikan karya kerajinan sesuai produk yang dibuatnya

E. Materi Ajar

1. Finishing produk kerajinan limbah bahan organik.

F. Metode pembelajaran

Saintifik:

1. Praktik
2. Presentasi
3. Tanya jawab
4. Pameran

G. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Mengucapkan salam dan mengecek kehadiran peserta didik.</p> <p>b. Guru bertanya mengenai kesiapan peserta didik untuk mempresentasikan karya kerajinannya di depan teman-teman sekelasnya.</p> <p>c. Guru menyapaikan lingkup penilaian yaitu: aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Rasa ingin tahu • ketekunan 	15 menit
2.	<p>Kegiatan inti</p> <p>a. Siswa mendengarkan dan menyimak presentasi karya dari teman.</p> <p>b. Peserta didik dipandu oleh guru merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan hasil presentasi karya dari teman peserta didik yang belum dipahami dan perancangan pameran karya kerajinan yang belum di fahami.</p> <p>c. Dalam kelompok, peserta didik mengumpulkan informasi (dengan</p>		35 menit

	<p>atau tanpa LK) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dengan membaca buku atau siswa menjelaskan cara membuatnya dari pertama hingga selesai membuat kerajinan.</p> <p>d. Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan persiapan untuk presentasi karya kerajinan yang telah dibuat;</p>		
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru dan peserta didik mengevaluasi semua produk kerajinan bahan limbah organik dan anorganik yang telah dibuat dan melakukan refleksi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran praktik.</p> <p>b. Peserta didik bersama guru menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Kegiatan ditutup dengan doa.</p>		10 menit

H. Sumber, Bahan dan Media pembelajaran

1. Sumber

- Buku siswa

2. Bahan

- Limbah anorganik

3. Media pembelajaran

- Papan tulis, alat tulis, alat peraga yang berupa produk kerajinan dari limbah anorganik.
- Laptop

I. Penilaian

1. Teknik penilaian

Sikap : Observasi

Bentuk instrumen : Lembar observasi (terlampir)

2. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Remedial
 - a. Mengidentifikasi jenis-jenis bahan limbah anorganik.
 - b. Menyebutkan macam-macam limbah anorganik.
- Pengayaan
 - a. Proses pembuatan kerajinan bahan limbah anorganik.

Bonde, 2024

Mengetahui


Kepala Sekolah,

NASMIA, S.Pd I
NIP.

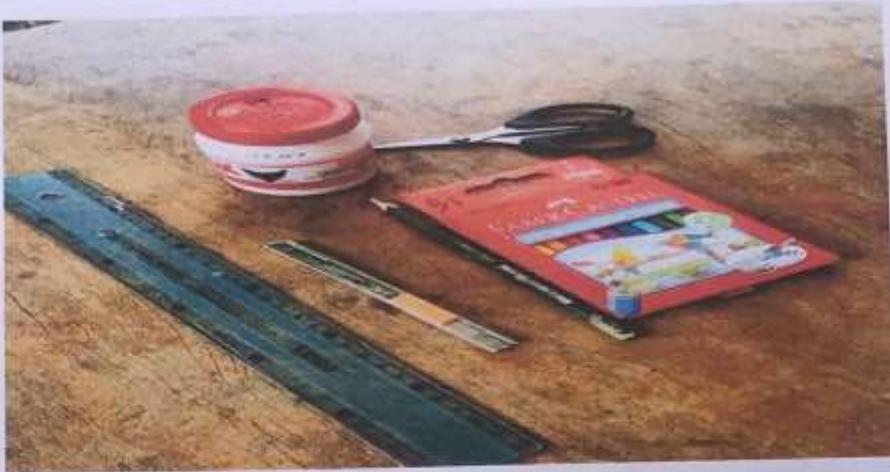
Guru Kelas V

SITI RAHMA S.I.Kom
NIP.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar Gedung MIS DDI Bonde di ambil pada tanggal 8 juli 2024



Gambar alat dan bahan membuat kerajinan dari barang bekas kardus di ambil pada tanggal 22-31 juli 2024

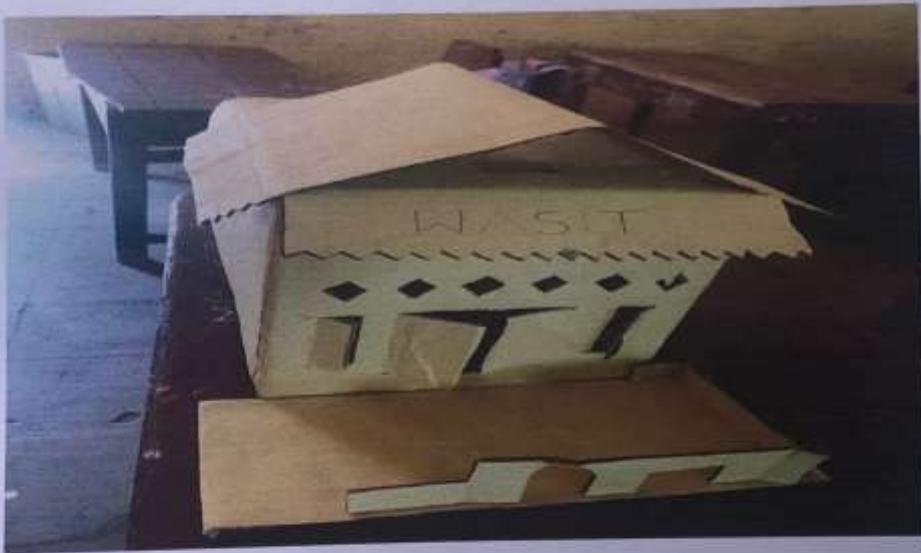


Gambar penjelasan dan langkah langkah pembuatan kerajinan dari barang bekas kardus di ambil pada tanggal 31 juli 2024





Gambar Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas Kardus di ambil pada tanggal 25-31 juli- 10 Agustus 2024



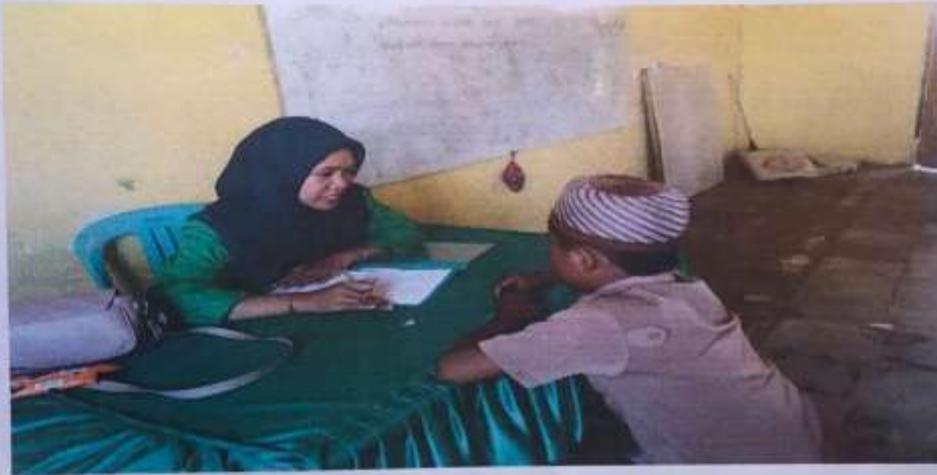


Gambar Hasil Pembuatan Kerajinan Barang Bekas dar Kardu di ambil pada tanggal, 10 Agustus 2024



Gambar Pada Saat Menjelaskan Langkah/Cara Pembuata Kerajinan dari barang bekas Kardus 10 Agustus 2024





Gambar Wawancara Perta Didik di Ruangan Kelas di ambil pada tanggal 25-31
juli- 10 Agustus 2024



Gambar Wawancara Bersama Guru Kela V di ambil pada tanggal 16 juli 2024



Gambar Wawancara Bersama Kepala Sokalah Kela V di ambil pada tanggal 20 juli 2024



Gambar Bersama Peserta Didik di MIS DDI Bonde di ambil pada tanggal 10 juli 2024

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Dewi Sukmiati
NIM : 201040028
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Tempat Tanggal Lahir : Siwalempu, 14 April 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Asal : Desa Siwalempu, Kecamatan Sojol
Alamat Palu : Jln. Tanderante
Alamat E-mail : dewisukmiati14@gmail.com
Status Mahasiswa : Aktif
Jalur Penerima : SBMPTN Tahun 2020
Nama Ayah : Abtar
Nama Ibu : Haera
Anak Ke : Anak ke-4 dari 4 Bersaudara

Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 13 Sojol tahun 2008-2014
2. SMP Negeri 5 Sojol tahun 2014-2017
3. SMA Negeri 1 Sojol tahun 2017-2020
4. UIN Datokarama Palu tahun 2020-2024
5. Terdaftar sebagai Mahasiswa di Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Datokarama Palu tahun 2020